

**STUDI PERBANDINGAN PROGRAM MANAJEMEN PONDOK
PESANTREN ADDINUL QAYYIM DENGAN PONDOK
PESANTREN AL-AZIZIYAH**



Oleh

Gefa Suhirman Maharani

NIM 200305043

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM 2023**

**STUDI PERBANDINGAN PROGRAM MANAJEMEN PONDOK
PESANTREN ADDINUL QAYYIM DENGAN PONDOK PESANTREN
AL-AZIZIYAH**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana sosial



Perpustakaan UIN Mataram

Oleh

Gefa Suhirman Maharani

NIM 200305043

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM 2023**

HALAMAN LOGO



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Gefa Suhirman Maharani, NIM: 200305043 dengan judul "Studi perbandingan Program Manajemen Pondok Pesantren Addinul Qayyim dengan Pondok Pesantren Al-Aziziyah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 30/01/2024



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "H. Masruri", is written over a vertical line that extends downwards to the name and NIP below.

H. Masruri, Lc., MA

NIP.197605042009121002

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

2023

Hal : **Ujian Skripsi**
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr,Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, Kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa/i : Gefa Suhirman Maharani

NIM : 200305043

Jurusan/ Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : Studi Perbandingan Program
Manajemen Pondok Pesantren Addinul Qayyim dengan Pondok
Pesantren Al-Aziziyah

P Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan

Wassalammu'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing



H.Masruri. Lc., MA

NIP.197605042009121002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : **Gefa Suhirman Maharani**
NIM : **200305043**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Studi Perbandingan Program Manajemen Pondok Pesantren Addinul Qayyim dengan Pondok esantren Al-Azizizyah” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 11 Desember 2023

Perpustakaan UIN Mataram Saya yang menyatakan,



Gefa Suhirman Maharani

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Gefa Suhirman Maharani, NIM; 200305043 dengan judul " Studi Perbandingan Program Mnajemen Pondok Pesantren Addinul Qayyim dengan Pondok Pesantren AlOAziziyah", telah dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

H.Masruri. Lc., MA

Dr. H. Lalu Ahmad Zaenuri. Lc.MA

(Penguji I)

M.Syaoki. M.Si

(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, M.A.

NIP.197209121998031001

MOTTO

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Diantaranya ayat Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah surat Al Hasyr/59/:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ ۚ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ QS Al-Hasyr [18]

PERSEMBAHAN

“ Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua hebatku, yang tak henti-hentinya mendoakan dan memotivasi anaknya untuk terus berkembang dan menjadi anak yang sabar dan kuat dalam menghadapi ujian terutama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih juga ku ucapkan kepada keluarga,teman-teman dan orang tersayang yang sudah memberikan dukungan dan motivasi untuk diriku, dan untuk diriku pribadi yang telah bisa melewati tahap demi tahap dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih ku ucapkan kepada seluruh orang-orang yang terlibat😊”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. H. Masruri. Lc., MA sebagai Pembimbing yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terusmenerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. M.Syaoki M.Si sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah;
3. Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Kepada Bapak Ibu dosen yang selama ini telah memberikan bimbingan dan arahan serta berbagi ilmu pengetahuan
6. Kepada Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Bapak. H. Suhirman Adita dan Ibu. HJ. Baiq Parhi, orang tua yang hebat yang selalu mengingatkan, membimbing serta memotivasi anaknya menjadi anak yang kuat dan mandiri.

7. Kepada keluargaku, Adik-adik ku, Heru Suhirman Firmanda, Ahda Suhirman Fakhreza, dan Rama Suhirman Arfadita, serta keluarga lainnya yang selalu memberi dukungan dan dorongan untuk penulis.
8. Kepada Teman-teman dan orang tersayang yang selalu mendukung dan menjadi tempat berkeluh kesah dan bercerita tentang menyusun skripsi ini.
9. Kepada diri sendiri yang tetap kuat dan sabar hingga saat ini, walaupun banyak kata-kata kurang enak didengar tapi kamu memilih untuk diam dan sabar.
10. Almamaterku tercinta UIN Mataram

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram 11 Desember 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Penulis,



Gefa Suhirman Maharani

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	4

1. Ruang Lingkup.....	4
2. Setting Penelitian.....	4
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan Penelitian	9
2. Kehadiran Penelitian	10
3. Lokasi Penelitian	10
4. Sumber Data	10
5. Prosedur Pengumpulan Data	10
6. Teknik Analisis Data.....	12
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	12
A. Sistematika Pembahasan	15

**BAB II STUDI PERBANDINGAN PROGRAM MANAJEMEN
PONDOK PESANTREN ADDINUL QAYYIM DENGAN PONDOK
PESANTREN AL-AZIZIYAH..... 16**

A. Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah.....	16
1. Profil Pondok Pesantren Addinul Qayyim	16
2. Profil Pondok Pesantren Al-Aziziyah	16
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah.....	17
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah.....	18
5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah.....	19
6. Fasilitas Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah.....	19
B. Program Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al- Aziziyah.22	

**BAB III PROGRAM MANAJEMEN PONDOK PESANTREN
ADDINUL QAYYIM DAN PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH..... 24**

A. Manajemen Program Pondok Pesantren Addinul Qayyim	24
1. <i>Planing</i> (Perencanaan)	24

2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian).....	25
3. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan).....	25
4. <i>Controlling</i> (Pengawasan).....	25
BAB IV PENUTUP	28
A. Kesimpulan	28
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30
LAMPIRAN-LAMPIRAN	32



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1- Daftar nama narasumber penelitian	15
Tabel 1.2- Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Addinul Qayyim.....	30
Tabel 1.3-Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Aziziyah.....	31
Tabel 1.4-Program Pondok Pesantren Addinul Qayyim.....	33
Tabel 2.1-Program Pondok Pesantren Al-Aziziyah	34
Tabel 2.2-Prestasi alumni Pondok Pesantren Addinul Qayyim.....	39
Tabel 2.3-Prestasi alumni Pondok Pesantren Al-Aziziyah.....	39
Tabel 2.4-lembaga pendidikan Pondok Pesantren Addinul Qayyim	41
Tabel 3.1-lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Aziziyah.....	41
Tabel 3.2-Visi-Misi Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah.....	42
Tabel 3.3-Strategi promosi Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah.....	44
Tabel 3.4-Asal santri Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah.....	45
Tabel 4.1-Ekskul Pada Pondok pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah.....	46
Tabel 4.2-Perbandingan umum yang ada disekitar Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 -Kerangka Konseptual	9
---------------------------------------	---



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1- Pedoman Wawancara.....	32	
Lampiran 2- Surat izin Penelitian	33	
Lampiran 3- Dokumentasi dengan narasumber Pondok Pesantren Addinul Qayyim	34	35
Lampiran 4- Dokumentasi dengan narasumber Pondok Pesantren Al-Aziziyah	35	36



Perpustakaan UIN Mataram

STUDI PERBANDINGAN PROGRAM MANAJEMEN PONDOK PESANTEN ADDINUL QAYYIM DENGAN PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH

Oleh:

Gefa Suhirman Maharani

NIM 200305043

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti terkait bagaimana program manajemen dari kedua Pondok Pesantren yang memiliki titik fokus yang bisa dibilang sama yakni dari Pondok Pesantren Addinul Qayyim yang berfokus pada program ngaji tahfidz dan kitab dengan Pondok Pesantren Al-Aziziyah yang berfokus pada Program tahfidz. Yang tentunya kedua Pondok Pesantren tersebut memiliki strategi yang khusus untuk mengembangkan program yang akan mereka lakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah : a). Untuk mengetahui program dari Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan pondok pesantren Al-Aziziyah. b). Untuk mengetahui program manajemen dari Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah. Dalam pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan penulis ialah metode kualitatif, karena dalam metode ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari Pondok Pesantren Addinul Qayyim yang berfokus pada ngaji tahfidz dan kitab yang dapat membuat wali santri berminat untuk memasukkan anak-anak mereka ke Pondok Pesantren tersebut agar bisa mendalami program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren. Sedangkan Pondok Pesantren Al-Aziziyah yang memang tujuan utamanya untuk memfokuskan pada program Tahfidzul Qur'an, dalam pengembangan tahfidz Pondok Pesantren Al-Aziziyah menggunakan empat unsur manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan lebih terarah dan berjalan sesuai tujuan.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Program, Perbandingan



Perpustakaan UIN Mataram

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya penganut Agama Islam, sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim sehingga tidak heran jika banyaknya kita temui tersebar lembaga non formal salah satunya yaitu Pondok Pesantren. Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia dan sejak lama sudah dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigeneous* (berkarakter khas), lembaga pendidikan Islam ini mulai dikenal setelah masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke VII.²

Akan tetapi keberadaan dan perkembangannya baru populer sekitar abad XVI.³ sejak saat itu telah banyak dijumpai lembaga yang bernama pesantren yang mengajarkan berbagai kitab Islam Klasik dalam bidang fiqh, aqiqah, tasawuf, serta menjadi pusat penyiaran Islam. Karena dianggap sebagai produk budaya berkarakter khas Indonesia, seringkali pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional. Sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren sejak lama telah membuktikan keberadaannya dan keberhasilannya dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sebagai sebuah lembaga pesantren bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai ke-Islaman dengan menitik beratkan pada pendidikan.⁴

Pendidikan adalah proses membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, proses pendidikan yang tepat adalah yang dapat menghasilkan pemenuhan kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Tujuan dari pendidikan, khususnya pendidikan

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandang Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 2011) hlm.34

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*, hlm.35

berbasisislamiyah seperti pesantren yaitu berupaya mengembangkan pengetahuan disetiap aspek kehidupan manusia dan meningkatkan keimanan, ketakwaan dan ilmu keagamaan.⁵

Dalam QS. Mujadalah ayat 11 menerangkan bahwa⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu di katakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dari orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS.Al-mujadalah, 58 :11).

Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw oleh Allah Swt untuk disebarakan kepada seluruh umat muslim. Agama Islam yaitu Agama yang dinamis, yang dimana ajarannya berkembang dan dapat dipahami sesuai dengan perkembangan zaman sehingga Agama Islam akan selalu menampilkan eksistensinya menjadi Agama yang sempurna. Dengan perkembangan zaman sekarang yang semakin pesat membuat lingkungan sekitar menjafi tidak kondusif, bersamaan dengan kemajuan teknologi sekaligus menjadi keresahan di kalangan orang tua karena khawatir akan pergaulan bebas yang sewaktu-waktu bisa menjerumuskan ke hal-hal yang negatif yang bisa merusak akhlak dan moral. Selain itu dengan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang membuat semua hal dapat dilakukan atau di dapatkan dengan begitu mudah sehingga dengan mudah untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Agama. Oleh karena itu karakter religius harus ditanamkan sejak dini pada anak, dari permasalahan tersebut dapat kita pahami bahwa pendidikan mempunyai andil dan tanggung jawab dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Ibid., hlm37⁵

⁶ QS. Mujadalah ayat 11

Pondok pesantren adalah suatu sistem pendidikan yang mana murid atau di sebut santri tinggal dan belajar bersama dalam sebuah pondokan. Dalam pembelajaran itu pondok pesantren dibimbing oleh guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Sistem pendidikan ini umumnya hanya memberikan pelajaran Agama Islam, istilah pondok pesantren di tiap daerah berbeda, setiap pesantren pasti memiliki fasilitas yang merujuk pada arti pesantren itu. Salah satunya adalah adanya tempat yang di sebut pondok atau pondokan.⁷ Pondok atau pondokan ini digunakan untuk tempat tinggal para santri atau yang dikenal dengan asrama. Di pondok ini terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar antara santri dan kiyai pembimbingnya, dengan adanya pondokan ini akan tercipta suatu hubungan komunikatif yang timbal balik antara santri dan kiai juga antara santri dan santri lainnya.⁸

Melihat kondisi zaman sekarang yang begitu rumit, dan manusia merupakan makhluk-makhluk sosial yang berada di tengah kerumitan masyarakat yang terus berkembang dari masa ke masa yang tidak menjaga baik norma-norma Agama dan menimbulkan dampak yang kurang baik juga bagi masyarakat. Oleh sebab itu, di butuhkan aktivitas dakwah untuk mengatasi masalah tersebut. Dikarenakan Islam adalah Agama dakwah dan ajarannya harus di sebar luaskan oleh umat Islam.⁹ oleh karena itu diadakannya lembaga pendidikan Islam yang di sebut “pondok” sebagai lembaga keagamaan yang menjadi basis perlawanan terhadap segala bentuk penjajahan. Dengan dapat membentuk karakter religius dapat diwujudkan melalui berbagai sisi kehidupan manusia, yang dimana tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual ibadah saja kepada Allah SWT. Akan tetapi ketika melakukan aktifitas yang lain juga yang berhubungan dengan sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Karakter religius harus dibangun dan ditumbuhkan sejak dini, salah satu langkah untuk menumbuhkan karakter religius ini yakni melalui lembaga pendidikan.

Pondok pesantren dianggap sebagai satu-satunya sistem pendidikan di Indonesia yang menganut sistem tradisional (*konservatif*) sebagai bagian struktur

⁷<https://www.kompas.com/stori/read/2021/10/13/120000179/sejarah-pondok-pesantren-dan-perjuangan-kemerdekaan>, diakses pada tanggal 19 mei 2023, pukul 10.13.

⁸*Ibid.*,

⁹Jumadi, "Manajemen Pondok Pesantren Al Munawaroh dalam Pelaksanaan Ekstra Kurikuler Muhadhoroh"(Skripsi, MANAJEMEN DAKWAH IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020), hlm. 1

internal pendidikan Islam Indonesia. pesantren mempunyai ciri khas, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, di samping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan dan bahkan perjuangan.¹⁰ Pondok pesantren juga salah satu pendidikan nonformal yang telah ada sejak lama. Pondok pesantren merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang mengkaji ilmu Agama. Dan juga di dalam pondok pesantren ini terdapat berbagai macamsantrisantri yang berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019.¹¹ tentang pesantren agar dapat memberikan rekognisi yang sepatutnya terhadap kekhasan pesantren di Indonesia, serta untuk memberikan afarmasi dan fasilitas pengembangan pesantren dan pendidikan keagamaan, dengan porsi yang berkeadilan. Adapun beberapa pondok pesantren yang terkenal dengan ciri khusus dan keistimewaan yang dimilikinya, melihat akan antusias masyarakat terhadap pendidikan saat ini sangat tinggi, oleh karna itu pondok pesantren juga harus bisa menawarkan sesuatu yang berbeda dengan Pondok Pesantren lainnya yang ada di Lombok.

Kini masyarakat pendukung pesantren sudah banyak berubah, sehingga banyak memiliki tuntutan terhadap isi pendidikan pesantren yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dan kelompok-kelompok yang semakin beraneka ragam aspirasi dan tuntutannya. Disamping itu, aspirasi dan latar belakang pendidikan dan sosial para pemimpin pesantren yang dikembangkannya juga semakin berwarna-warni. Tumbuhnya berbagai tipologi pesantren di Lombok ini merupakan manifestasi dari vasilitas lembaga untuk tetap berkembang di tengah masyarakat dan bangsa yang sedang mengalami perubahan luar biasa.

Salah satu yang menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Addinul Qayyim yang terletak di Kapek Gunung Sari Lombok barat yang di mana programnya berfokus pada dua program yaitu tahfidz dan kitab, setiap program memiliki target seperti tahfidz targetnya dalam sehari bisa setor satu halaman atau satu lembar dengan menggunakan metode

¹⁰*Ibid.*, hlm. 2

¹¹ <https://kemenag.go.id/opini/uu-nomor-18-tahun-2019-tentang-pesantren-untuk-siapa-wvgrf8>, diakses pada tanggal 5 april 2023, pukul 11.25.

setoran, kemudian program kitab yang ditargetkan setahun harus selesai beberapa kitab.

Adapun pondok lainnya yang menarik minat masyarakat dan juga dikenal sampai luar daerah yaitu pondok pesantren Al-Aziziyah yang berlokasi di Kapek Gunung Sari Lombok Barat, pondok pesantren Al-Aziziyah ini berfokus pada pengembangan tahfidznya, melihat fenomena yang timbul di masyarakat terkait informasi yang beredar yakni pondok pesantren Al-Aziziyah yang memiliki metode khusus dalam membimbing para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an, dan juga pondok pesantren ini sudah banyak mencetak hafidz dan hafidzah sampai ke Mekkah dan ada juga yang menjadi imam besar.

Kemudian juga asrama yang terdapat pada Pondok Pesantren tersebut yaitu, yang pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim memiliki satu asrama yaitu asrama putra dan putri sedangkan pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah terdapat dua asrama yaitu asrama umum putra dan putri dan asrama khusus putra dan putri, sehingga agar terlihat seimbang maka peneliti mengambil bahan penelitian program pada asrama umum saja.

Tujuan peneliti membandingkan pondok pesantren Addinul Qayyim dengan Pondok Pesantren Al-Aziziyah dikarenakan kedua Pondok Pesantren ini banyak mencetak generasi hafidz dan hafidzah dan juga terkenal di Lombok Barat, misalnya orang tua ingin mendidik anaknya kearah mendalami kitab dan tahfidz maka orang tua bisa memasukkan anaknya di pondok pesantren Addinul Qayyim, kemudian jika orang tua ingin anaknya mengenal Al-Qur'an atau tahfidz pilihan yang tepat yaitu Pondok Pesantren Al-Aziziyah dikarenakan sudah jelas unturnya.

Sehingga peneliti tertarik ingin meneliti kedua Pondok Pesantren dengan bidang lembaga yang berbeda, karena dari segi kekentalan lembaganya yang sangat kuat dan bisa di andalkan, sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Pondok Pesantren Addinul Qayyim seperti apa mengelola manajemen dalam Pondok Pesantrennya, dan manajemen Pondok Pesantren Al-Aziziyah dalam memanfaatkan program tahfidz sehingga kedua Pondok Pesantren ini bisa peneliti satukan dengan perbandingan dari pengelolaan manajemen dan kelembagaan yang cukup kental.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kedua Pondok Pesantren tersebut memiliki ciri dan keistimewaan yang ditonjolkan, maka dari itu hal tersebutlah yang mendasari dan melatar belakangi atau mengkomparasi kedua Pondok Pesantren tersebut, maka dari itu peneliti berlanjut untuk melakukan penelitian secara lebih intens dan ilmiah dengan mengangkat judul (**studi perbandingan manajemen pondok pesantren Addinul Qayyim dengan pondok pesantren Al-Aziziyah**).

1) Rumusan Masalah

Berbentuk pertanyaan

1. Bagaimana program pada pondok pesantren Addinul Qayyim dan pondok pesantren Al-Aziziyah?
2. Bagaimana Komparasi pada pondok pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah?

2) Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui program dari Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan pondok pesantren Al-Aziziyah.
- b. Untuk mengetahui komparasi dari Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis
Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Pondok Pesantren tentang manajemen pondok pesantren.
- b. Praktis
Bagi peneliti dapat dijadikan bahan pembelajaran secara lebih mendalam tentang Pondok Pesantren .

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan tentang manajemen pondok pesantren untuk melengkapi data penelitian selanjutnya atau melanjutkan penelitian ini.

c. Akademis

Sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Mataram.

E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok pembahasan yang dituju maka peneliti memilih untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang dikaji. Adapun fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu : Studi Perbandingan Manajemen Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah .

Adapun batasan masalah secara khusus berfokus pada : Bagaimana penerapan manajemen pondok pesantren. Bagaimana perbandingan manajemen Pesantren pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim dengan Al-Aziziyah.

2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian pondok pesantren Addinul Qayyim dan pondok pesantren Al-aziziyah bisa di bilang sama di jalan Tgh.Umar Abdul Aziz,Gn.Sari, kec. Gunungsari, kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Akan tetapi letak desanya yang berbeda. Pondok pesantren Addinul Qayyim terletak di desa kapek bawah sedangkan Pondok Pesantren Al-Aziziyah berada di tengah-tengah desa Kapek.

Perpustakaan UIN Mataram

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil telaah pustaka, peneliti melakukan penelitian ini dan peneliti sudah menelusuri beberapa sumber penelitian yang berkaitan dengan perbandingan manajemen pondok pesantren. Peneliti melakukan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun memiliki perbedaan. Untuk menghindari duplikasi, plagiasi dan repetisi, serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan sekaligus sebagai pedoman penelitian yang sedang dilakukan dari penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian yang dilakukan adalah:

Pertama, Penelitian oleh Syaiful Bahri dalam jurnalnya yang berjudul “*studi perbandingan pengelolaan pondok pesantren hidayatul komariyah dengan pondok pesantren hidayatul muftadiin kota bengkulu*”¹² di selesaikan pada tahun 2013. Penelitian ini berlatar belakang, Berdasarkan fakta dalam catatan sejarah bahwa pondok pesantren adalah lembaga tertua yang mengelola bidang pendidikan di Indonesia dan juga perkembangan pondok pesantren sangat pesat dan sangat signifikan baik dari segi jumlah maupun minat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif komparatif. Dalam penelitian memiliki kesamaan dalam meneliti manajemen pondok pesantren. Adapun perbedaan kajiannya dalam tujuan untuk delapan standar manajemen pendidikan berdasarkan kurikulum sedangkan penulis pada manajemen pondok pesantren. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian tidak memiliki teori yang kuat. Dan penulis sudah menggunakan teori yang memperkuat proposal ini.

Kedua, Penelitian oleh Baiq Asmiati Adawiyah, Lalu Ahmad Zaenuri. Dalam jurnalnya yang membahas tentang “*Studi Komparasi Manajemen Pondok Pesantren Nurul Harmain Narmada Lombok Barat Dan Al-Aziziyah Gunung Sari Lombok Barat Dalam Meningkatkan Prestasi Santri*”¹³. diselesaikan pada tahun 2022. Yang berlatar belakang pengertian dari pondok pesantren yang di mana pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia dan bisa juga di katakan sebagai wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Dan juga keingintahuan peneliti terkait bagaimana manajemen dari kedua pondok pesantren yang memiliki titik fokus yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, karena pokok yang akan di teliti adalah manusia sebagai objek yang sifatnya heterogen dan abstrak. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan dan tujuan yang akan di teliti. Adapun perbedaan kajiannya dalam mencari faktor pendukung dan penghambat sedangkan penulis mencari perbandingan, manajemen dan penerapan dalam pondok pesantren.

¹²Syaiful Bahri, “*Studi Perbandingan Pengelolaan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Dengan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Kota Bengkulu*,” *Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm 473

¹³Baiq Asmiati Adawiyah, Lalu Ahmad Zaenuri, “*Studi Komparasi Manajemen Pondok Pesantren Nurul Harmain Narmada Lombok Barat Dan Al-Aziziyah Gunung Sari Lombok Barat Dalam Meningkatkan Prestasi Santri*” *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* Vol. 1, Nomor 2, Desember 2022. hlm 129

Ketiga, Penelitian oleh Misdah dalam artikelnya berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren: Studi Perbandingan Tiga Pondok Pesantren Di Kalimantan Barat*”¹⁴ yang di selesaikan pada tahun 2013, yang dalam penelitiannya bertujuan untuk memperoleh gambaran manajemen sistem pondok pesantren dengan basis sosial budaya yang berbeda dari tiga pondok pesantren di Kalimantan Barat. Dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan multisite. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah mengkaji perbandingan manajemen pondok pesantren. Dan pada perbedaannya peneliti menggunakan tiga(3) pondok pesantren sedangkan penulis mengambil dua(2) pondok pesantren. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian sudah cukup lama, yaitu tahun 2013 sehingga besar kemungkinan bahwa objek penelitian sudah melakukan pengembangan diri.

Keempat, penelitian oleh Muhammad Idris Umam pada jurnalnya berjudul “*pesantren sebagai lembaga pendidikan islam(sejarah lahir,sistem pendidikan,dan perkembangannya masa kini)*”¹⁵. di selesaikan pada tahun 2013, yang berlatar belakang menjelaskan pengertian dari pondok pesantren, sejarah, dan perkembangannya. Dan juga menjelaskan tentang pondok pesantren yang berdasarkan kurikulum, yang terbagi menjadi tiga : pesantren tradisional (salafiyah), pesantren modern (khalaf/asriyah), dan pesantren komprehensif (kombinasi). penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada sejarah lahir, sistem pendidikan dan perkembangannya masa kini sedangkan penulis berfokus pada perbandingan manajemen pondok pesantren. Adapun kekurangan dari penelitian ini peneliti menggunakan kata yang berulang-ulang sehingga membuat pembaca cepat bosan, sebagai penyempurnanya penulis akan menggunakan kata yang jelas dan mudah di pahami agar menarik untuk di baca.

¹⁴Misdah, “ *Manajemen Pondok Pesantren: Studi Perbandingan Tiga Pondok Pesantren di Kalimantan Barat*”,https://www.academia.edu/9940901/Manajemen_Pondok_Pesantren_Studi_Perbandingan_Tiga, diakses pada tanggal 31 maret 2023,pukul 8.00.

¹⁵Muhammad Idris Umam, “*pesantren sebagai lembaga pendidikan islam(sejarah lahir,sistem pendidikan,dan perkembangannya masa kini)*”, *Jurnal Al hikmah* , Vol. XIV,Nomor 1, 2013,

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Imam Saf'i pada jurnalnya berjudul "*Pondok Pesantren : lembaga pendidikan pembentukan karakter*"¹⁶ di selesaikan pada tahun 2017, yang menjelaskan secara detail sejarah pondok pesantren, kemudian fungsi dari pondok pesantren dan tujuan pada pendidikan pesantren, dan juga membahas harapan dan tantangan pada pondok pesantren. Dalam penelitian ini juga menjelaskan proses transformasi sosial di era otonomi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Persamaan dari penelitian ini juga mengkaji tentang lembaga pendidikan yaitu pada pondok pesantren. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terfokus pada pembentukan karakter sedangkan penulis pada perbandingan manajemen pondok pesantren. Adapun kekurangan dari penelitian ini ialah penelitian sudah cukup lama pada tahun 2017 sehingga besar kemungkinan objek dari penelitian sudah melakukan perkembangan.

H. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Teori Manajemen

Yang dimaksud dari manajemen yaitu merupakan sebuah seni yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengelola tim dan mengarahkan orang-orang didalamnya sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Namun jika dilihat dari asal bahasa kata *Manajemen* berasal dari bahasa Perancis kuno yang dimana artinya yaitu *seni*. Seni tersebut juga mencakup bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dengan mengontrol sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.¹⁷

Teori manajemen menurut para ahli yaitu: Menurut Henri Fayol memaparkan teori manajemen antara lain pentingnya Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan kontrol dalam perusahaan agar bisa sukses. Sejak abad ke-18 teori manajemen telah diimplementasikan dan dipraktikkan

¹⁶Imam Saf'i, "*Pondok Pesantren : lembaga pendidikan pembentukan karakter*", Al-Tadzkiyyah: jurnal pendidikan Islam, Vol. 8, Mei 2017

¹⁷Novi V, "Teori Manajemen" <https://www.gramedia.com/literasi/teori-manajemen/>, diakses tanggal 12 Oktober 2023, pukul 10.30

sehingga mengalami perkembangan dari masa ke masa. Jika berbeda zaman, maka cara mengelolanya pun berbeda. Teori manajemen selalu ada pembaharuan dan proses evaluasi, yang berarti teori yang terdahulu dipakai kembali namun akan tetap di evaluasi.

Selanjutnya definisi manajemen semakin berkembang dan lebih lengkap. Menurut Lauren A. Aply, dikutip dari Tanthowi, dalam bahasa Inggris manajemen sebagai “*The art of getting done though people*” yang berarti seni dalam menyelesaikan pekerjaan mereka melalui orang lain.

Dan juga terdapat beberapa unsur manajemen menurut Utsaman dan Henry Fayol, unsur manajemen terdiri dari ”7M+1”, diantaranya yaitu¹⁸;

1. *Man*(Manusia)

Yaitu sumber daya yang dibutuhkan dalam memimpin, menggerakkan karyawan, dan meberikan pikiran dan tenaga demi kemajuan komunitas lembaga.

2. *Material*(Barang)

Yaitu salah satu produksi dalam suatu organisasi atau lembaga, terdiri dari bahan baku, barang jadi, dan barang setengah jadi.

3. *Machine* (Mesin)

Yakni berupa kebutuhan utana dalam melancarkan kegiatan suatu organisasi atau lembaga

4. *Money*(Uang)

Dihunakan dalam segala sesuatu untuk memperoleh sumber daya organisasi. *Money* dapat dijadikan sumber modal, seperti modal kerja, modal berupa tanah, gedung, dll.

5. *Methods*(Metode)

Dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat dibutuhkan dalam menerangkan pelajaran.

6. *Market*(Pasar)

¹⁸ Eri Susana, “Manajemen Sumber Daya Manusia”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 Agustus(2019), hlm.953

Dalam lembaga pendidikan, *market* merupakan tempat terjadinya aktivitas dan interaksi antara pendidikan yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.

7. *Minute* (Waktu)

Berupa waktu yang dimanfaatkan dan digunakan dalam pencapaian visi misi suatu organisasi atau lembaga secara efisien dan efektif.

8. *Information* (Informasi)

Merupakan salah satu hal yang paling penting guna mencapai yang diinginkan dapat diwujudkan dengan baik karena tanpa adanya informasi yang cukup.

Kemudian terdapat empat fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan ini merupakan fungsi utama dari sebuah manajemen, tanpa perencanaan fungsi lain dalam manajemen tidak dapat berjalan dengan baik. Perencanaan ini berfungsi untuk menyusun strategi awal dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹⁹ Dengan perencanaan yang baik, akan berpengaruh pada pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ini mempunyai tujuan yang akan membagi tugas yang besar menjadi yang lebih kecil-kecil. Dengan melalui pengorganisasian ini atasan atau manajer dapat mengawasi atau mengontrol bawahannya agar dapat melaksanakan tugasnya secara cepat, dan juga pengorganisasian ini dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa saja yang akan dikerjakan. Siapa yang akan mengerjakan, bagaimana tugas tersebut dapat dikelompokkan dan siapa yang akan bertanggung jawab.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

¹⁹Edward Mesak, "Pengertian Manajemen" <https://www.talenta.co/blog/pengertian-manajemen/>, diakses tanggal 10 Oktober 2023, pukul 11.30

Menurut sukwianty, dkk²⁰ fungsi *Actuating* (menggerakkan) yaitu penerapan atau implementasi dari rencana yang ditentukan. *Actuating* merupakan langkah dalam pelaksanaan rencana dalam kondisi yang nyata yang melibatkan segenap SDM yang dimiliki.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Arifin dan Hadi²¹ *Controlling* dapat disebut juga sebagai pengendalian, fungsi dari *Controlling* ada empat, yaitu: 1) menentukan tolak ukur atau standar prestasi kerja 2) mengukur hasil kerja dengan tolak ukur yang ada; 3) membandingkan prestasi, langkah-langkah yang ditetapkan; 4) mengambil langkah-langkah yang diperlukan

Kemudian dalam pelaksanaan ini Peneliti sendiri yang akan melaksanakan penelitian ini, alat yang peneliti perlukan ialah data-data dari Pondok Pesantren yang akan peneliti teliti, kemudian peneliti melaksanakan penelitian ini di Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah, dengan cara ikut serta dalam proses observasi misalnya ikut serta dalam melaksanakan program pada masing-masing Pondok Pesantren.

b. Teori studi komparasi

Studi komparasi berasal dari dua kata yaitu “studi” dan “komparasi” studi berasal dari bahasa Inggris “*to Study*” berarti pelajar, mata pelajaran, penyelidikan.²² Sedangkan komparasi berasal dari bahasa Inggris “*Comparasion*” artinya perbandingan dan pembandingan. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan dengan perbandingan

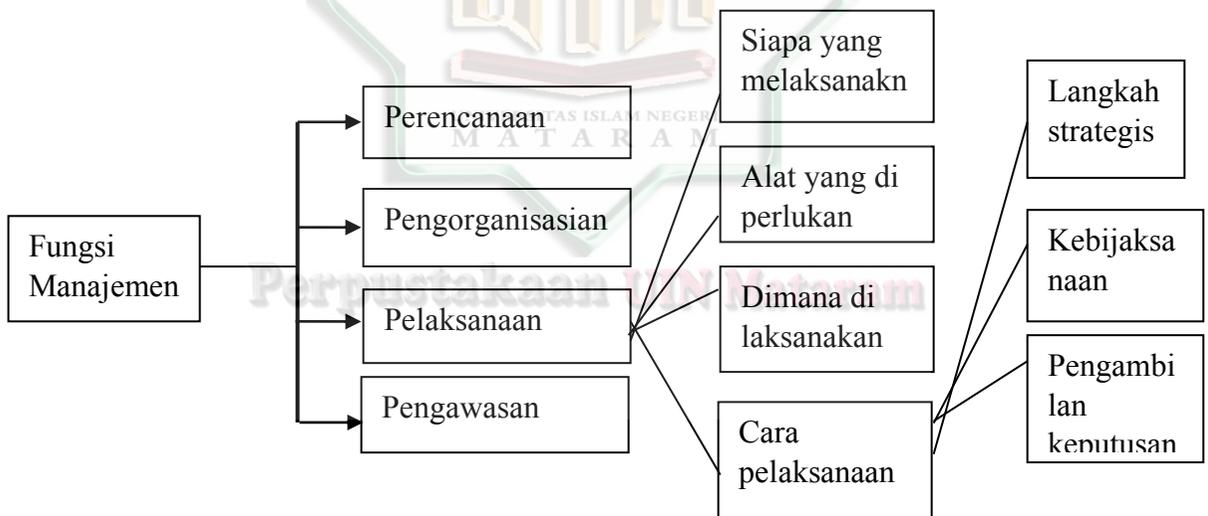
²⁰ Nurul Fadilah, “Manajemen Pemasaran Penerimaan Peserta Didik Baru Di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram Tahun 2022/2023” (Skripsi, FDIK UIN Mataram, Mataram, 2023), hlm, 14.

²¹ *Ibid.*, hlm. 14

²² Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), <https://123dok.com/article/analisis-komparasi-tinjauan-teori-tinjauan-pustaka.y8go1v94>, diakses tanggal 10 November 2023, pukul 12.20

Yang dimana teori ini ialah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara kedua kelompok data (variabel) atau lebih. Dalam teori komparatif ini bersifat membandingkan, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih faktor-faktor dan sifat-sifat objek yang akan diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu, dalam jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.²³

Adapun studi komparasi yang di maksudkan didalam skripsi ini ialah membandingkan anantara dua Pondok Pesantren yang memiliki karakteristik khusus dan memiliki fokus yang spesifik. Pondok Pesantren yang di maksud peneliti disini ialah Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah



Gambar 1. 1-Kerangka Konseptual

²³Ibid.,

A. Pondok Pesantren

Istilah “Pesantren” berasal dari kata pe-“santri”-an, dimana kata”santri” berarti murid dalam bahasa jawa. Istilah “pondok” berasal dari bahasa Arab “funduq” yang berarti penginapan.²⁴ Sedangkan menurut istilah Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁵

a. Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan dibentuknya Pondok Pesantren ialah:

- 1) Mencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu Keagamaan
- 2) Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat Agama
- 3) Mendidik agar objek memiliki keterampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.

Dengan demikian dapat dilihat tujuan pesantren dari dua segi yaitu; a) Tujuan Khusus yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat, b) Tujuan Umum yaitu, membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu Agamanya menjadi mubaligh Isla dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.²⁶

Perpustakaan UIN Mataram

²⁴ Imam Syafi’I, Pondok Pesantren: “Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol 8, Thn 2017) hlm 87

²⁵ Zulhima, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia”, *Jurnal Darul Ilmi*, (Vol 01, No. 02, Thn 2013) hlm 166

²⁶ Ibid., 167-169

b. Unsur-unsur Pondok Pesantren

1) Kyai

Kyai adalah sentral dalam satu pesantren, maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai.

2) Pondok (asrama)

Pondok merupakan tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santrinya. Di Pondok, seorang santri harus patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri, ada waktu belajar, sholat, makan, olahraga, tidur dan bahkan ronda malamnya.

Pada awal perkembangannya, pondok bukanlah semata-mata dimaksud sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan kyai, tetapi juga sebagai tempat training atau latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Para santri dibawah bimbingan kyai bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong rotong sesama warga pesantren. Tetapi saat sekarang ini tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa untuk pemeliharaan pondok tersebut.

3) Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- a) Santri mukim, ialah santru yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren
 - b) Santri kalong, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran pesantren.
- ### 4) Masjid

Masjid merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam, disamping itu berfungsi sebagai tempat

melakukan sholat berjamaah setiap waktu sholat, masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar pesantren berkaitan dengan waktu sholat berjama'ah, baik sebelum atau sesudahnya.

5) Pengajaran kitab-kitab klasik

Kitab-kitab klasik yang terlebih populer dengan sebutan “kitab kuning”²⁷

J. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak baik peneliti maupun subjek penelitian.²⁸

Pada penelitian kualitatif, peneliti akan mencoba untuk memperoleh gambaran secara lebih mendalam tentang studi perbandingan manajemen pondok pesantren Addinul qayyim dengan pondok pesantren Al-aziziyah. Peneliti memilih menggunakan pendekatan ini agar penelitian lebih terfokus dan mendalam, sehingga data yang diperoleh nantinya jelas dan mudah dipahami. Dilihat dari jenis penelitian yang telah disebutkan, maka peneliti melakukan penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian secara langsung dengan terjun ke lapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan melakukan pengamatan berpartisipatif (*observasi partisipan*), yaitu melakukan pengamatan yang dilakukan dengan turut aktif menjadi

²⁷*Ibid.*..., hlm 169-172

²⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

bagian dari objek penelitian. Objek yang diteliti juga mengetahui secara jelas kehadiran peneliti di sana²⁹.

Peneliti dalam hal ini akan meneliti secara langsung dan ikut serta menjadi bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Addinul Qayyin dan pondok pesantren Al-Aziziyah kapek gunung sari

3.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di pondok pesantren Addinul Qayyim dan pondok pesantren Al-Aziziyah, di jalan Tgh.Umar Abdul Aziz,Gn.Sari, kec. Gunungsari, kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena tertarik dengan kedua pondok pesantren yang lumayan berdekatan tetapi berbeda dari segi programnya (bukan karena dekat rumah atau pernah kerja di sana). Peneliti memasuki lokasi penelitian ini dengan cara meminta izin dari pihak yang bersangkutan.

4.Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data utama yang didapatkan langsung dari narasumber. Data primer ini berupa kata-kata atau tindakan misalnya (Pimpinan Pondok Pesantren, Ustadz, Pengurus, santri) Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung atau bukan dari informasi dan bersifat data tambahan. Data sekunder ini berupa dokumen (foto,vidio,file ,tulisan atau artikel) terkait³⁰.

Sumber data primer yang akan digunakan oleh peneliti adalah hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada sejumlah narasumber dengan mengacu kepada pedoman wawancara. Observasi dilakukan secara partisipan.

5.Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

²⁹Lexy J Moleong, *Metodologi...*, hlm145.

³⁰*Ibid.*, hlm. 157.

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari pengalaman langsung di lapangan. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis pengamatan berperanserta (observasi partisipan), yaitu melakukan pengamatan yang dilakukan dengan turut aktif selain menjadi subjek peneliti juga menjadi objek yang diteliti³¹.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan dengan datang langsung ke kantor pada hari kerja yaitu dan mengamati secara langsung proses.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. Maksud wawancara dapat memperluas informasi yang diperlukan terkait suatu permasalahan. Wawancara yang dilakukan menggunakan petunjuk umum wawancara, yaitu berupa kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan yang disusun secara berurutan³².

Wawancara akan dilakukan secara terstruktur yaitu dengan berdasarkan kepada pedoman wawancara yang ada. Proses wawancara akan dilakukan secara tatap muka dan seluruh percakapan akan direkam menggunakan alat yang telah disediakan. Wawancara dilakukan dalam rentang waktu yang telah ditentukan dan berdasarkan daftar narasumber yang ada, yaitu meliputi.

Tabel 1. 1-Daftar Narasumber Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Syarif Hidayatullah SE,MM	Wakil pengelola Pondok Pesantren Al-Aziziyah
2	Birlianty, S.Pd	Pembina Asrama Putri Al-Aziziyah
3	Abdul Haris Bukhari	Staff yayasan asrama putra / mudabbir
4	H.Zahrul Maliki	Kepala Yayasan Pondok

³¹*Ibid.*, hlm. 145.

³²*Ibid.*, hlm. 186-187

		Pesantren Addinul Qayyim
5	M.Muzzaki	Pengurus Asrama Addinul Qayyim
6	Hasan Basyri	Pengurus Asrama Pondok Pesantren Addinul Qayyim

Narasumber yang ada, dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan yang bertujuan untuk merinci kekhususan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori³³. Kriteria yang digunakan adalah pertama memiliki jabatan tertentu di lembaga yang diteliti, kedua memiliki masa jabatan lebih dari tiga tahun dan ketiga pernah menjadi pengurus atau santri dari pondok tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen berbentuk catatan seperti biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar dapat berupa foto. Dokumen karya monumental dapat berupa karya seni patung, film dan lain sebagainya³⁴.

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa macam dokumen yang terkait langsung dengan penelitian diantaranya buku profil pondok pesantren, struktur organisasi pondok pesantren, data pengurus, dll.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perbandingan tetap oleh Glaser dan Strauss. Dinamakan perbandingan tetap, karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan data dengan data untuk menganalisis suatu tema sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Teknik analisis ini meliputi:

a. Reduksi Data

Melakukan identifikasi terhadap setiap data yang ada dan menentukan data mana saja yang dianggap penting dan berkaitan erat dengan tema penelitian. Setelah itu untuk memudahkan proses

³³*Ibid.*, hlm. 218-219

³⁴Sugiyono. *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 240.

selanjutnya, maka data-data tersebut akan dibuatkan kode-kode khusus untuk pengelompokkan.

b. Kategorisasi

Upaya untuk memilah setiap satuan data yang ada ke dalam bagian-bagian tertentu yang memiliki kesamaan. Masing-masing kategori ini akan diberikan nama yang menggambarkan kesamaan data tersebut. Nama-nama yang diberikan ini diberi istilah label.

c. Sintesisasi

Sintesisasi berarti mencari kaitan atau hubungan antara kategori yang satu dengan yang lainnya. Kaitan atau hubungan ini akan kembali dibuatkan labelpenamaan. Sehingga memperjelas dan membedakan masing-masing kategori tersebut.

d. Menyusun Hipotesa Kerja (Menyimpulkan)

Menyusun sebuah teori atau dugaan sementara berdasarkan sejumlah data yang ada. Dugaan sementara ini akan berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan dapat menjawabnya. Penarikan kesimpulan ini harus bersifat proporsional, artinya sesuai porsi atau berasal dari penalaran deduktif, yaitu dari hal yang bersifat khusus menjadi satu hal yang bersifat umum dan dapat digeneralisasi³⁵.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan dengan melaksanakan sejumlah hal, yaitu uji kepercayaan (*credibility*), keterangan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Data yang telah terkumpul harus melewati sejumlah pengecekan untuk dapat mejadi data yang absah. Berikut ini adalah pejabaran keseluruhan teknik pengecekan tersebut.

a. Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Uji Kredibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur kepercayaan terhadap data hasil penelitian³⁶. Ada sejumlah langkah yang dapat dilakukan untuk mengukur kepercayaan tersebut, yaitu:

³⁵Lexy J Moleong, *Metodologi...*, hlm. 288-289.

³⁶*Ibid.*, hlm 324

Langkah pertama adalah perpanjangan keikutsertaan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dan membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek penelitian³⁷.

Langkah kedua, adalah ketekunan pengamatan yang bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan Pengamatan menyediakan kedalaman³⁸. Peneliti akan melakukan pengamatan dengan tekun, memusatkan diri pada hal-hal yang penting, guna memastikan keabsahan data. Fokus utama penelitian adalah pada

Langkah ketiga, pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti³⁹. Peneliti akan melakukan diskusi dengan rekan sejawat yaitu.

Langkah keempat adalah pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka yang dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti⁴⁰.

Setiap anggota yang terlibat dalam proses penelitian akan dipilih sesuai kompetensinya dan dipastikan dapat berkontribusi positif terhadap

³⁷*Ibid.*, hlm 327

³⁸*Ibid.*, hlm 329

³⁹*Ibid.*, hlm 382

⁴⁰*Ibid.*, hlm 335

proses penelitian yang berlangsung. Pemilihan anggota diantaranya mencakup narasumber yang akan diwawancarai. Pemilihan narasumber didasarkan atas beberapa aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Narasumber berasal.

Langkah kelima adalah kecukupan referensial yang artinya bahwa setiap data yang didapatkan harus memiliki referensi atau data pendukung yang cukup lengkap. Sebagai contoh hasil wawancara harus memiliki data pendukung seperti rekaman percakapan dan transkrip hasil wawancara. Hal ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang didapat adalah benar adanya⁴¹.

Peneliti akan memastikan bahwa setiap teknik pengumpulan data memiliki data pendukung yang lengkap. Untuk wawancara akan dilengkapi dengan rekaman dan transkrip percakapan. Untuk observasi disertai dengan foto pada saat pelaksanaan kegiatan dan catatan. Untuk dokumentasi akan disertai dengan dokumen baik berupa *softcopy* maupun *hardcopy*.

Langkah keenam adalah triangulasi, yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain ini dapat bermaksud sumber, teknik dan waktu. Data yang telah didapatkan oleh peneliti akan dipastikan kembali kebenarannya dengan melakukan perbandingan terhadap beberapa hal tersebut. Triangulasi sumber bermakna membandingkan hasil penelitian melalui berbagai sumber yang berbeda. Sumber berbeda ini dapat berarti narasumber yang berbeda. Triangulasi teknik bermakna membandingkan hasil penelitian yang didapatkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu bermakna membandingkan hasil penelitian terhadap narasumber yang sama namun pada waktu yang berbeda⁴².

Peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan setiap narasumber yang ada, yaitu. Peneliti akan melakukan triangulasi metode dengan membandingkan setiap data hasil penelitian dari ketiga jenis pengumpulan data yang ada, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁴¹Sugiyono. *Metode...*, hlm 275.

⁴²*Ibid.*, hlm 274.

b. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji Keteralihan adalah uji validitas eksternal yang menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut⁴³.

Peneliti akan melakukan seluruh proses penelitian dengan seksama sehingga nantinya hasil penelitian dapat diuji validitas eksternalnya, yaitu setiap sampel yang diteliti benar-benar dipilih sesuai kompetensinya dan dapat mewakili populasinya. Pemilihan narasumber dilakukan dengan mengacu kepada manajemen pondok pesantren.

c. Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Uji Kebergantungan adalah uji yang mengukur replikasi studi, artinya jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dapat dikatakan pengujiannya tercapai (*dependable*). Pengujian ini dapat dilakukan dengan memeriksa keseluruhan proses dan hasil penelitian. Mulai dari data pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Data diuji dengan kriteria kelengkapan, ketuntasan, kebermanfaatan dan keberkaitan⁴⁴.

Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga hasil penelitian nantinya dapat direduklipikasi dan mendapatkan hasil yang tak jauh berbeda. Peneliti akan sangat memperhatikan setiap langkah dan prosedur yang ada dengan harapan dapat menjadi landasan bagi peneliti lainnya untuk melanjutkan atau melakukan penelitian ulang pada objek yang berbeda.

d. Uji Kepastian (*Confirmability*)

⁴³Lexy J Moleong, *Metodologi...*, hlm 324

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 325

Uji Kepastian adalah uji objektivitas yang memastikan bahwa studi bersifat objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan orang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman orang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jika sesuatu objektif berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Penelitian kualitatif menekankan objektivitas pada data yang didapat, bukan sekedar dari orang/narasumber yang diteliti⁴⁵.

Peneliti melakukan penelitian dengan objektif tanpa memiliki kepentingan apapun terhadap hasil penelitian. Data yang didapat akan disampaikan apa adanya, tanpa ada kepentingan subjektif tertentu. Peneliti akan bertindak sebagai seorang peneliti yang netral dan melihat kondisi yang ada secara apa adanya.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi secara umum terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta penutup.

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian ini, yaitu menjelaskan sejumlah masalah yang terjadi di lokasi penelitian dan teori-teori yang berkaitan dengannya. Setelah itu akan disusun sejumlah rumusan masalah yang menggambarkan keseluruhan isi permasalahan dalam bentuk pertanyaan. Kemudian Tujuan dan Manfaat penelitian, Ruang lingkup dan *setting* penelitian, Telaah pustaka, Kerangka teori, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II Paparan Data, Temuan dan Pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah pertama, yaitu tentang bagaimana program manajemen Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah.

Bab III Paparan Data, Temuan dan Pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah kedua, yaitu tentang bagaimana komparasi program pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah.

Bab IV Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran, pada bagian bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

⁴⁵*Ibid.*

BAB II

PROGRAM MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ADDINUL QAYYIM DAN PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH

Secara historis, Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan secara *indigenous* oleh masyarakat Indonesia. Karena sebenarnya pesantren merupakan produk budaya masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural. Terlepas dari mana tradisi dan sistem tersebut diadopsi, tidak akan mempengaruhi pola yang unik(khas) dan telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Terkait dengan manajemen Pesantren yang merupakan sarana pengguna sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran maka perlu adanya strategi atau siasat. Sebagai seni, manajemen lebih menitik beratkan pada peranan manusia sebagai pelaku manajemen dengan menggunakan pendekatan *scientifici*, tetapi juga profesional. Merupakan lembaga Pendidikan Islam yang paling variatif adalah Pesantren, mengingat adanya kebebasan dari kiyai pendirinya untuk mewarnai Pesantrennya itu penekanan pada kajian tertentu.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada kedua Pondok Pesantren tersebut yang menjadi objek kajian, berikut peneliti akan paparkan beberapa data penunjang yang penting untuk di bahas. Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan, sejarah dan berdirinya Pondok Pesantren, program yang menjadi ciri khas dari kedua Pondok Pesantren Tersebut.

A. Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah

1. Profil Pondok Pesantren Addinul Qayyim

Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini berdiri pada tanggal 17 April 1948, yang didirikan oleh tiga Tuan Guru pada masa itu, yaitu: TGH. Abdul MUIIN. TGH. Umar Abdul Aziz dan TGH. Muhammad Sakaki Umar Abdul Aziz. Yang berlokasi di Kapek Lendang yang berada ditengah-tengah masyarakat yang masih kental dengan nuansa religinya pada saat itu. Seiring perkembangannya zaman, dengan berbagai pertimbangan sehingga madrasah tersebut di pindahkan ke Kapek Bawah disamping rumah TGH. Muhammad Sakaki Umar Abdul Aziz

hingga saat ini. Setelah wafatnya TGH. Muhammad Sakaki Umar Abdul Aziz pada tahun 2000, kepemimpinan dialihkan kepada menantu beliau yaitu: TGH Muhammad Thohri, Am.BA.,S.sos hingga saat ini.⁴⁶

Adapun lembaga pendidikan MTs Addinul Qayyim yang merupakan bagian dari yayasan pendidikan Nahdlatul Muslimin Addinul Qayyim, yang dimana yayasan ini juga mengelola lembaga pendidikan RA,TK,SDI,MA dan Takhasus.⁴⁷ Mts ini berada di daerah perkampungan yang dimana notabene masyarakatnya masih secara tradisional jika dilihat dari segi geografisnya. Yang dimana ekonomi dan kultur masyarakat sekitar masih labil,disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan,kesehatan,ekonomi,budaya serta kesadaran terhadap kesetaraan gender, sehingga madrasah memacu untuk membentuk kepribadian dan kejiwaan yang benar-benar tangguh terhadap para siswa dan siswi sesuai dengan visi dan misi madrasah yang akan di wujudkan.⁴⁸

Sebagaimana kita ketahui bahwa Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini juga tidak bisa dilepaskan dari partisipasi masyarakat sekitar terhadap dunia pendidikan sehingga dalam teori mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan secara individu, secara organisatoris secara mental dan emosional.⁴⁹ Yang merupakan bentuk keperdulian masyarakat atas penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren dalam berbagai bentuk ide,saran,pendapat,dana,gagasan,keterampilan dan jasa. Dengan demikian masyarakat diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan yang membangun dalam pendidikan demi kemajuan pondok pesantren. Dalam lingkungan pondok pesantren yang paling berperan ialah kepala yayasan yang memiliki tanggung jawab besar untuk mengatur dan mengarahkan semua kegiatan dan aktivitas yang ada dilingkungan Pondok Pesantren.⁵⁰

Adapun inti dari hubungan masyarakat yang dimana seorang kepala yayasan harus mengkomunikasikan seluruh informasi terkait dengan lembaga yang ada di pondok pesantren dan bagaimana cara memperoleh dukungan

⁴⁶ H.Zahrul Maliki, *Wawancara*, Pondok Pesantren Addinul Qayyim, 14 Januari 2024.

⁴⁷ Baehaki, *Wawancara*, Pondok Pesantren Addinul Qayyim, 16 Januari 2024.

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ Citra Ayudia, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua" *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.2, Nomor 1, Juni 2014, hlm.103

⁵⁰ Linda Baezura Regita, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat Di MTS Addinul Qayyim Kapek Bawah gunungsari Tahun Ajaran 2020"(Skripsi,FTK UIN Mataram,Mataram,2020),hlm.42

masyarakat dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga pondok pesantren tersebut. Akan tetapi fenomena yang terjadi bahwa banyak lembaga pendidikan yang memiliki keadaan kurang stabil yang sering diistilahkan dengan *laa yamutu wa laa yahya* (hidup segan mati tak mau) jadi seperti itulah yang terjadi saat ini. Penyebabnya dikarenakan kurangnya hubungan sosial dengan masyarakat, hilangnya intraksi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, hilangnya kerjasama dari lembaga yang menjadi sumber dukungan lembaga, sehingga masyarakat beranggapan bahwa kehadiran mereka tidak penting dan tidak dibutuhkan.⁵¹

Adapun cara pondok pesantren Addinul Qayyim menarik minat masyarakat agar memasukkan anak atau keluarga mereka ke Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini ialah dengan cara bersosialisasi ke masyarakat atau ke lembaga pendidikan lainnya seperti sekolah dasar dan madrasah ibtid'iyah setiap ajaran baru dengan memberikan sebuah cindra mata seperti alat yang digunakan untuk berolahraga. Mengadakan sosialisasi ini adalah salah satu bentuk yang dilakukan oleh pondok pesantren Addinul Qayyim untuk menarik perhatian calon-calon santri mereka, mengadakan intraksi dengan masyarakat setempat merupakan bentuk dari partisipasi masyarakat. Adapun bentuk partisipasi masyarakat yang ada di pondok pesantren Addinul Qayyim ini adalah orang tua dan masyarakat bekerjasama dalam pembangunan seperti membangun musholla, menambah ruang kelas, menyumbangkan dana.⁵²

Masyarakat diberi kebebasan dalam berpendapat, orang tua dan masyarakat ikut terlibat dalam keadaan santri dilingkungan Pondok Pesantren. Partisipasi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Addinul Qayyim Kapek Bawah Gunungsari telah terwujud dan terbilang tinggi, baik dalam bentuk material maupun dukungan moril. Salah satu contohnya pada saat pondok pesantren Addinul Qayyim mengalami kekurangan lokal, masyarakat dengan bergotong royong membantu penuh mulai dari anggaran pembangunan sampai membantu tenaga bekerja bakti dalam membangun gedung sekolah, selain itu partisipasi masyarakat juga diwujudkan dengan ikut membantu ketika santri sedang bermasalah.⁵³

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid.*, hlm.43

⁵³ *Ibid.*, hlm.43

Pondok Pesantren Addinul Qayyim juga senantiasa melakukan perbaikan dalam pengelolaan lembaga yang ada disekitar pondok pesantren dalam menarik partisipasi masyarakat agar lebih berkontribusi dalam memberikan dukungan kepada lembaga. Melihat realita masyarakat yang kurang berminat dan kurang mendukung terhadap perkembangan lembaga pendidikan swasta. Padahal kemajuan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari peran serta masyarakat.

1. Profil Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Pondok Pesantren Al-Aziziyah berdiri pada tanggal 3 November 1985. Yang didirikan oleh TGH. Mustofa Umar Abdul Aziz, yang dimana beliau merupakan sosok ulama yang kharismatik. Sebelumnya beliau menyelesaikan kegiatan belajar sekaligus "turun mengajar" di Ma'ahad Al-Haram Dar Al-Arqam Makkah Al-Mukarramah. Tetapi ada sesuatu yang menarik dari kepulauan beliau ketanah air waktu itu, adanya suatu kebijakan dari pemerintah kerajaan Saudi Arabia yang menghendaki agar seluruh para ulama Ajum (Ulama Non Arab) yang mengajar di Masjid Al-Haram harus di ganti dan di pulangkan ke negara masing-masing. Dampak dari di pulangkannya para ulama non Arab ini justru telah menjadikan cahaya ilmu pengetahuan semakin menyebar dan menerangi berbagai belahan dunia.⁵⁴

Nama Al-Aziziyah diambil dari nama sang kakek, yaitu Tuan Guru Haji Abdul Aziz, seorang ulama terkenal pada masanya. Awalnya pondok pesantren Al-Aziziyah ini hanya melakukan kegiatan program pembelajaran non formal yang berupa program tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) dan pembelajaran ilmu-ilmu Agama melalui lembaga non formal diniyah Islamiah yang sekarang menjadi Madrasatul Qur'an Wal Hadits (MQWH) Seiring berkembangnya zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan formal, maka pada tahun 1993 didirikan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Aziziyah kemudian pada tahun 2002 di dirikan sekolah dasar Islam (SDI) dan TK Islam Al-Aziziyah, serta pada tahun 2005 didirikan sekolah tinggi ilmu tarbiyah (STIT) Al-Aziziyah.⁵⁵

⁵⁴M. Fikri Setiadi "Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Aziziyah" <http://www.stitaziziyah.ac.id/artikel/sejarah-singkat-pondok-pesantren-al-aziziyah>, diakses pada tanggal 18 November 2023, pukul 10.15.

⁵⁵ *Ibid*

Pondok Pesantren Al-Aziziyah melalui lembaga-lembaga pendidikan yang dimiliki telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan jumlah santri terus bertambah dari tahun ke tahun. Penambahan jumlah santri yang sangat signifikan dari tahun ke tahun ini berakibat pada kurangnya ruang belajar, terutama untuk pendidikan formal baik Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA). Sehingga pada tahun 2008 dilakukan pemekaran lembaga termasuk diantaranya Lembaga Madrasah Aliyah dengan memisahkan antara santri laki-laki dan santri perempuan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Awal mulanya Pondok Pesantren Al-Aziziyah ini tidak banyak diterima oleh masyarakat sekitar dikarenakan masyarakat berfikir bahwa kepulauan TGH. Mustofa Umar Abdul Aziz dari Mekkah membawa paham Wahabi sehingga pada zaman itu masyarakat berasumsi bahwa Pondok Menganut paham Wahabi, masyarakat juga berasumsi bahwa di Mekkah terkenal banyak yang menganut paham Wahabi, itulah yang menjadi pantangan dalam mendirikan pondok tahfidz ini.⁵⁶

Adapun beberapa manajemen yang digunakan untuk program tahfidz pada pondok pesantren Al-Aziziyah ini ialah:

1). Penyaringan santri dalam proses kefasihan pembacaan Al-Qur'an

Pembacaan Al-Qur'an dalam kaca mata pondok pesantren merupakan hal yang wajib untuk diajarkan dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an merupakan suatu yang lumrah atau wajib dalam segi dunia pesantren. Tolak ukur inilah yang menjadi tujuan dari proses penyaringan santri dalam kefasihan pembacaan Al-Qur'an. Pondok Al-Aziziyah merupakan salah satu dari pondok yang memprioritaskan santri untuk memiliki tunas masa depan yang fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga dalam manajemen pondok pesantren ini melakukan penyaringan kepada santri yang kurang dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dilakukan pada saat santri hendak memasuki pondok sebelum para ustadz dan ustadzah membimbing mereka.

⁵⁶ Haris Bukhari, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Aziziyah, 14 Januari 2024.

Ustadz dan ustadzah membimbing dan mengetes mereka terlebih dahulu dalam membaca Al-Qur'an. Dalam proses penyaringannya bagi santri yang kurang dalam pembacaannya maka ustadz memberikan bimbingan awal atau mendasar tentang ilmu Al-Qur'an, sedangkan bagi yang sudah fasih ustadz dan ustadzah memberikan bimbingan berbeda seperti proses penjajakan yang di maksud yakni mengajarkan ilmu tajwid, dan diberi target hafalan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang mengatakan bahwa "Proses penyaringan dalam membaca Al-Qur'an wajib dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah kepada santriwan dan santriwati agar mengetahui sampai mana kemampuan santri tersebut dalam membaca Al-Qur'an".⁵⁷ Setelah penyaringan santri-santri tersebut tidak langsung diberikan untuk menghafal akan tetapi santri tersebut akan di Tahsin terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaan dan dibina. Kemudian dalam proses tahsin ini dilakukan penjajakan dri pembacaan Al-Qur'an, yang bertujuan untuk mengetahui kematangan kepasihan santri apakah layak diberikan target hafalan atau diberi keringanan tanpa target hafalan. Dalam tahap ini yang diperhatikan ialah kepasihan dan hukum bacaan yang dibaca oleh santri.⁵⁸

2). Tahsinul Qiroah

Tahsinul Qiroah ini di dalam Islam mempunyai makna bahwa di dalam membaca kitab suci Al-Qur'an haruslah benar dan tepat. Tahsin Qur'an juga dapat diartikan sebagai penyempurnaan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafaz pengucapan huruf-huruf yang lain seperti ikhfa, izhar, idgham dan yang lainnya. Dengan adanya tahsinul Qiroah ini santriwan dan santriwati lebih memahami bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dan hukum tajwid dan bagaimana mengamalkan isinya. Jika santri yang bacaannya masih belum bagus, maka para santri akan terus di tahsin sampai bacaannya benar-benar bagus. Jika sudah bagus maka dalam jangka waktu satu atau dua bulan bisa diberikan tahap untuk menghafal Al-Qur'an.⁵⁹

Pondok pesantren Al-Aziziyah ini sebagai pondok pesantren yang besar memiliki tenaga pengajar yang sebagian besar atau keseluruhan tenaga pengajarnya yang ada di pondok Al-Aziziyah ini telah menghatamkan hafalan Al-

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ Haris Bukhari, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Aziziyah, 14 Januari 2024.

Qur'an yang merupakan ustad atau ustadzah, santri dan para alumni pondok pesantren Al-Aziziyah, S 1 dan S3 dalam maupun luar Negeri.

3). Metode Talaqqi

Metode talaqqi ini suatu metode yang mengajarkan Al-Qur'an secara langsung metode ini dikhususkan untuk santri awam yang belum fasih dalam pembacaan Al-Qur'an. Yang artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima secara langsung dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut kemulut kepada muridnya. Metode sima'i merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara guru memperdengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal oleh santri, atau santri yang membaca Al-Quran didepan ustadz dan ustadzahnya dengan nazhor(melihat Al-Qur'an), setelah itu santri menghafal ayat-ayat yang sudah dibaca tersebut, kemudian setelah menghafal santri disimak oleh ustad dan ustadzahnya dengan cara menghafal.⁶⁰

Sistem pelaksanaan sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya ini bahwa pesantren Al-Aziziyah lebih memfokuskan outputnya pada bidang Tahfidzul Qur'an. Untuk itu khalaqah yang ditampilkan materinya adalah yang berkaitan dengan tajwid dan seni membaca Al-Qur'an. Sistem khalaqah ini diberikan oleh beberapa kader yang sudah mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an dengan baik. Waktu melaksanakannya adalah sore hari sesudah shalat ashar, setelah selesai halaqah dilanjutkan dengan materi pelajaran tambahan sesuai jadwal yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, Fiqih, Nahwu dan kitab-kitab lainnya.⁶¹ Ketiga materi inilah yang diperdalam para santri untuk masing-masing kelas, sedangkan ketika waktu libur para santri memiliki waktu senggang untuk fokus pada penghafalan Al-Qur'an.

Disini khusus untuk mengawasi berjalannya proses penghafal oleh para santri dilakukan oleh masing-masing penanggung jawab. Berdasarkan perkelompok itu biasanya terdapat satu ustad atau ustadzah yang akan mengontrol serta ada para penyimak yang telah memiliki hafalan. Sebaliknya ada pengontrol dari pihak mustami-mustami(penyimak) yang akan bertugas memberikan sanksi kepada setiap santri apabila tidak dapat menyelesaikan hafalan yang telah mereka targetkan diawal.

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*

4). Penargetkan Hafalan

Target hafalan ini merupakan tahap ketiga setelah tahap tahsinul qiroh. Dalam proses ini diperuntukkan untuk santri yang sudah fasih dalam pembacaan dan pelafalan Al-Qur'an. Ustadz dan ustadzah akan memberikan target hafalan minimal 1 halaman bagi yang sudah fasih namun untuk para santri pemula tidak ada penargetan khusus atau diberi keringanan hafalan namun setiap harinya wajib memiliki hafalan minimal satu ayat. Setelah santri merasa hafal maka selanjutnya melakukan penyeteroran minimal satu kali sehari kepada ustadz dan ustadzah yang telah ditentukan selain itu santri juga melakukan murojaah bersama kelompok satu binaan ustadz dan ustadzah.⁶²

Penyeteroran ini dilakukan di masing-masing kholakoh, dalam satu waktu tertentu seperti untuk santriwan pada pagi hari sedangkan untuk santriwati pada sore hari (selesai solat ashar).

5). Uji dan Peresmian Hafalan

Uji hafalan atau peresmian hafalan ini dua jenis pertama ujian di pondok pesantren dan yang kedua ujian tahfidz di madrasah (formal) yang hanya dilakukan pada akhir semester perbedaan keduanya ialah di pondok pesantren ditargetkan minimal satu peresmian hafalan adalah 1 juz dan sistem ujiannya adalah menyeteror hafalan juz terbaru dari yang dihafalkan santri. Sedangkan ujian di madrasah hanya untuk mengisi nilai ekstra kulikuler tahfidz yang dimana dilakukan di setiap akhir semester, sistem ujiannya ialah menggabungkan hafalan dan kemudian di uji dengan melakukan pengacakan ayat yang dibacakan. Contohnya santri memiliki hafalan 5 juz maka ayat yang dibacakan diantaranya juz 4 sampai juz 5.⁶³

1. Letak Geografis

A. Letak geografis pondok pesantren Addinul Qayyim

Pondok Pesantren Addinul Qayyim beralamat di JL.TGH Umar Abdul Aziz, No.95, Kapek Gunungsari, Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, 83355, Indonesia. Letaknya kurang strategis dan agak sulit dijangkau karena letaknya pada jalur permukiman, sehingga membuat siswa jauh

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Ibid*

dari informasi dan komunikasi. Dengan berbagai batas-batasan lokasi sebagai berikut :

Sebelah timur : berdekatan dengan rumah masyarakat, Sebelah utara : berbatasan dengan pembuangan sampah, Sebelah selatan

B.Letak geografis Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Pondok pesantren Al-Aziziyah terletak di Jl.TGH.Umar Abdul Azi No. 17 Dusun Kapek, Desa Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Diatas tanah seluas 8 hektar .⁶⁴Batas Wilayah Desa Gunugsari: Sebelah timur berbatas dengan Desa Taman, Sebelah barat berbatas dengan Desa Sandik, Sebelah Utara berbatas dengan Desa Kekait,Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Midang.

1.Visi-Misi

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah

A.Visi Pondok Pesantren Addinul Qayyim

Unggul dalam prestasi,maju dalam kreasi,Berakhlakul Karimah Dalam Penampilan

B.Visi Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Menjadikan pusat tahfidz dan kajian Al-Qur'an serta ilmu-ilmu keislaman yang unggul dan bermutu di Nusa Tenggara Barat dan Indonesia Bagian Timur.⁶⁵

A.Misi Pondok Pesantren Addinul Qayyim

- 1) Penamaan keimanan dan ketakwaan melalui pelaksanaan praktek-praktek ibadah kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada peserta didik
- 3) Meningkatkan kualitas peserta didik,baik dibidang agama maupun umum

⁶⁴Pondok Pesantren Al-Aziziyah "Sejarah Al-Aziziyah"
<https://pesantrenalaziziyah.com/tentang-kami/sejarah-al-aziziyah/diakses> tanggal 28 Desember 2023, pukul 08.26.

⁶⁵ Syarif Hidayatullah, *Wawancara*, Kapek Gunung Sari, 24 Oktober 2023

- 4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab serta penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk siswa-siswi yang berakhlakul karimah.
- 5) Membudayakan salam,maaf,terimakasih,dan permisi dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Menciptakan suasana aman, tertib, sehat dan penuh rasa tanggung jawab serta kekeluargaan⁶⁶

B.Misi Pondok Pesantren Al-Aziziyah

- 1) Menyelenggarakan kegiatan tahfidz Al-Qur'an bagi santri untuk setiap jenjang pendidikan.
- 2) Meyelenggarakan kegiatan pembelajaran formal dan non formal melalui lembaga pendidikan yang di miliki.
- 3) Melakukan kegiatan dakwah islamiyah dalam artian yang komprehensif dengan berpijak pada prinsip “ahlusunnah wal jamaa'ah”
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat dan ikut berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui lembaga-lembaga ekonomi yang di miliki.⁶⁷

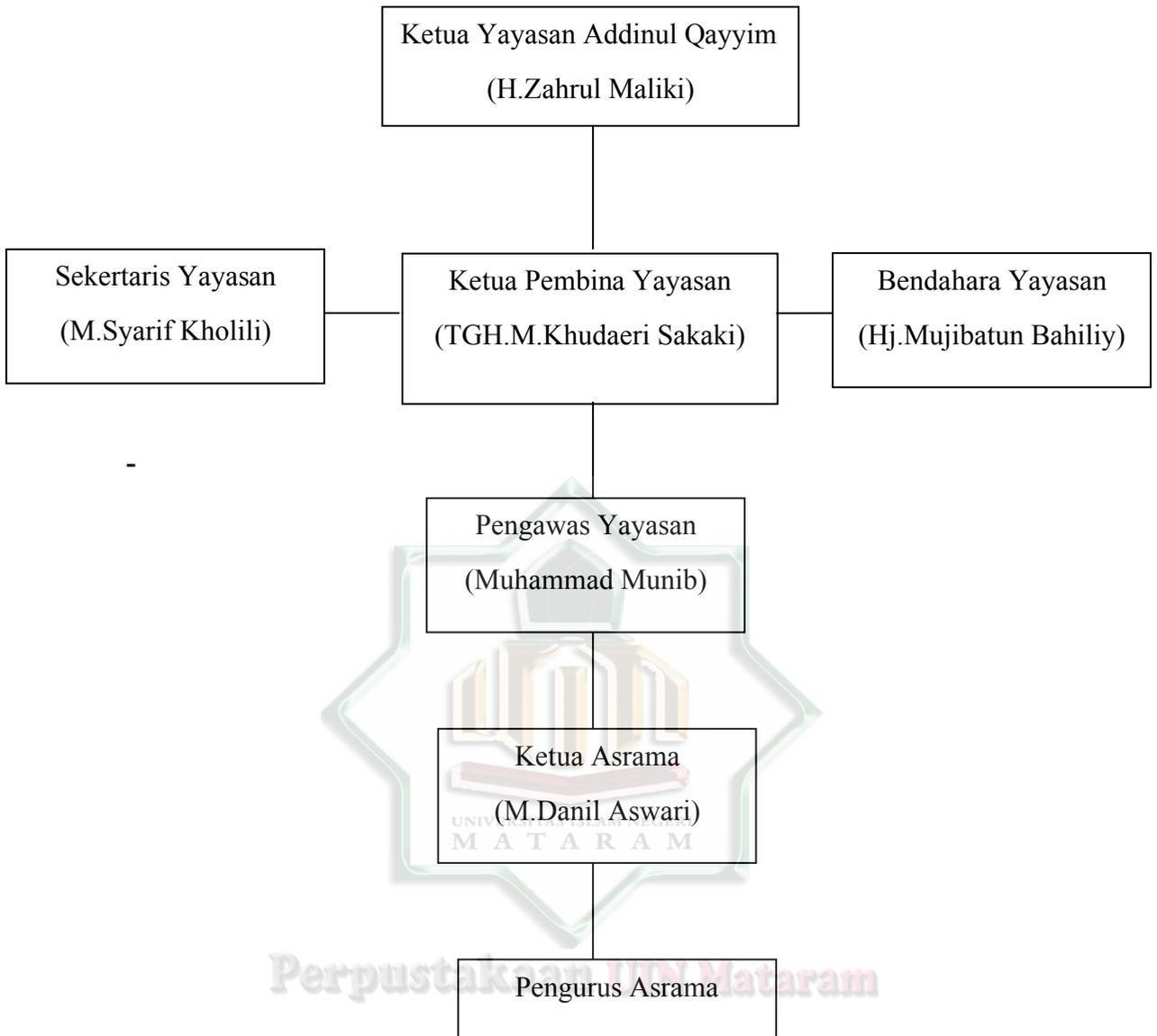
1.Struktur kepengurusan Pondok Pesantren

A.Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Addinul Qayyim

Untuk memudahkan instruksi dalam mengkoordinasi pelaksanaan program kerja di asrama Pondok Pesantren Addinul Qayyim maka dibentuk struktur kepengurusan yang terdiri dari

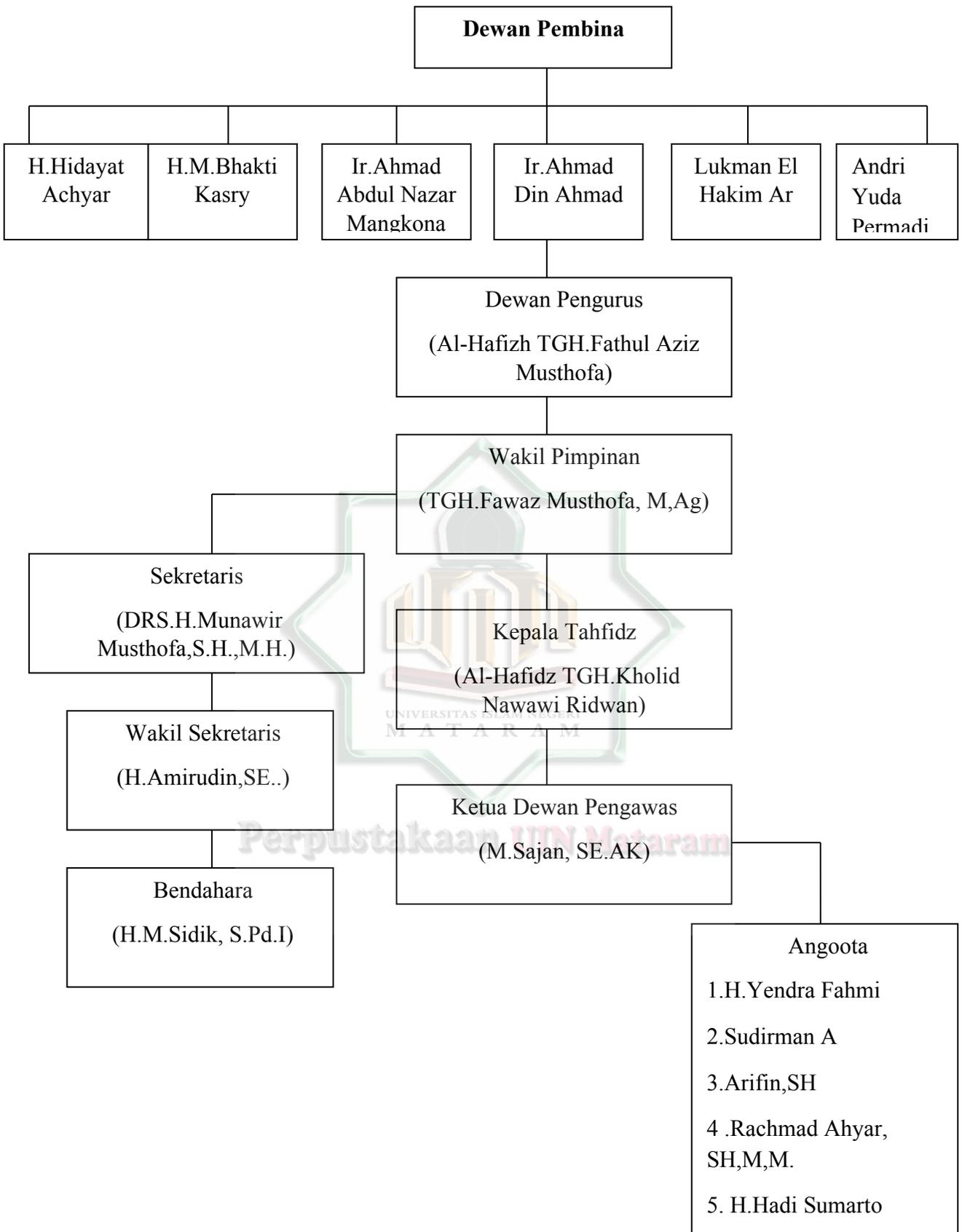
⁶⁶ Linda Baizura Regita, “ Upaya Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat DI MTS Ad-Dinul Qayyim Kapek Bawah Gunungsari Tahun Ajaran 2020” (*Skripsi*,FTK UIN MATARAM,Mataram, 2020), hlm.39

⁶⁷ Dewi Asri Ulandari, “Manajemen Pondok pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Tahun 2022”,(*Skripsi*,FDIK UIN MATARAM,Mataram,2022), hlm.36

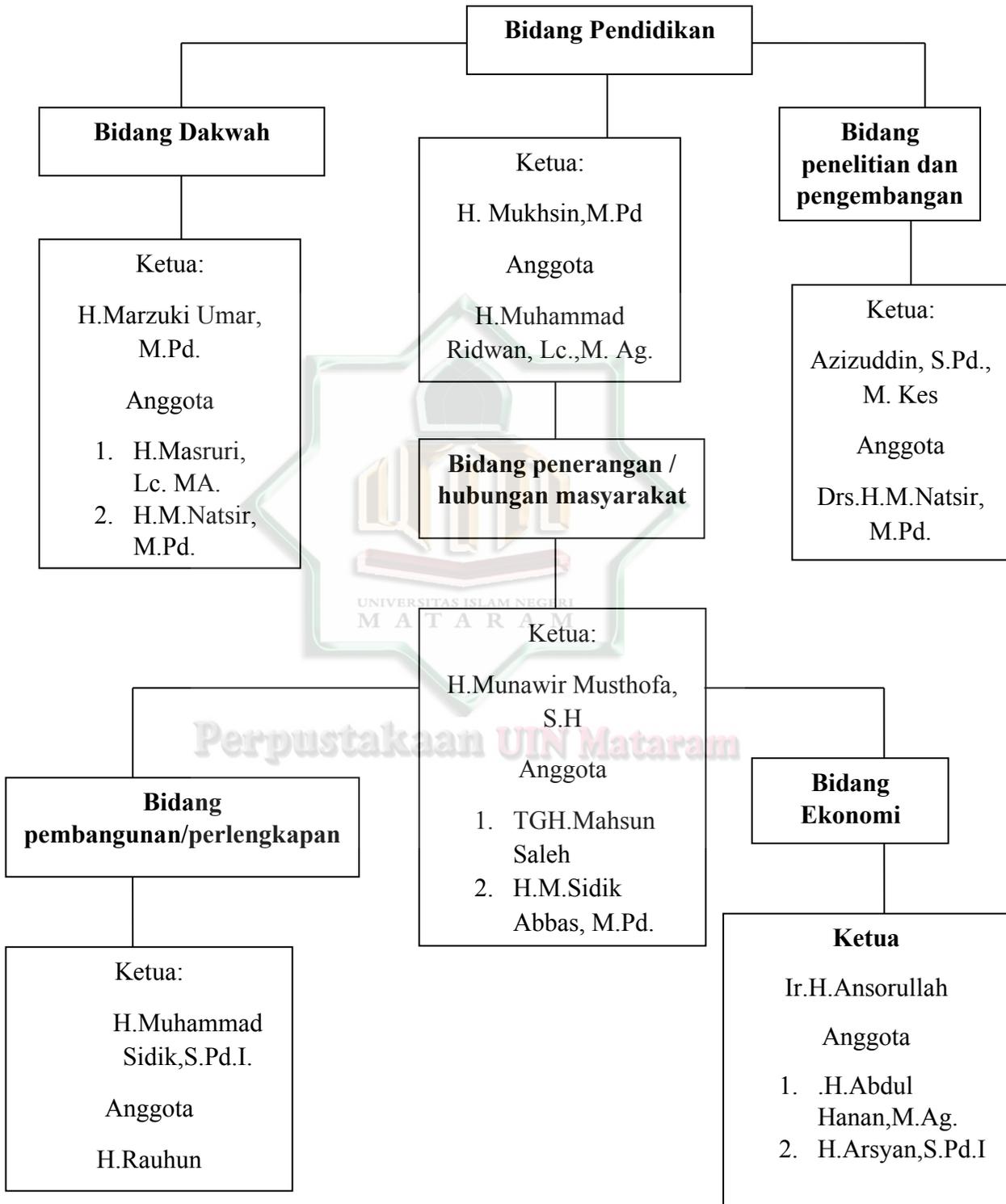


B.Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Untuk memudahkan instruksi dalam mengkoordinasi pelaksanaan program kerja di asrama umum putri Pondok Pesantren Al-Aziziyah maka dibentuk struktur kepengurusan yang terdiri dari.



Struktur kepengurusan Bidang-bidang penunjang program



1.Fasilitas

A. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Addinul Qayyim

Dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan semua jenis kegiatan dan proses belajar mengajar, Pondok Pesantren Addinul Qayyim memenuhi dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang yang memadai, seperti tersedianya asrama putra dan asrama putri yang terpisah, kemudian pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim memiliki satu masjid yang dimana dalam satu masjid ini semua santri putra dan santri putri diharuskan sholat berjama'ah, beda halnya dengan Pondok Pesantren Al-Aziziyah yang memiliki dua masjid untuk santri putra dan santri putri. Selebihnya sarana dan prasarana pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim bisa di lihat dalam tabel berikut

Tabel 1.2-Fasilitas Pondok Pesantren Addinul Qayyim

No	Sarpas/Fasilitas	Jumlah	Kapasitas	Ket
1	Asrama umum putra	1 Gedung		
2	Asrama umum putri	1 Gedung		
3	Asrama khusus putri	1 Gedung		
4	Dapur putra	1 Buah		
5	Dapur putri	1 Buah		
6	Ruang perkantoran untuk masing-masing lembaga pendidikan	Sesuai Kebutuhan		
7	Laboraturium komputer	Untuk masing-masing lembaga		
8	Laboraturium MIPA	Untuk masing-masing lembaga formal MTS dan MA		
9	Perpustakaan	Untuk masing-masing lembaga		

10	Aula pertemuan	Untuk masing-masing lembaga		
11	Masjid	1 Buah		
12	Air untuk asrama putra	Sumur bor		
13	Air untuk asrama putri	PDAM		
14	Listrik	Secukupnya		
15	Kantin di asrama putra dan putri	3 Lokasi		
16	Ruangan di Asrama putra	6 Ruangan		
17	Ruangan di Asrama putri	7 Ruangan		
19	Mobil Ambulance	1 Buah		

(Sumber: Pondok Pesantren Addinul Qayyim)

B.Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan semua jenis kegiatan dan proses belajar mengajar, Pondok Pesantren Al-Aziziyah memenuhi dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang yang memadai, seperti adanya dua masjid dengan lokasi yang berbeda yang dimana memang sengaja dibangun agar santri putra dan santri putri tidak berbaur, kemudian ada asrama khusus dan umum bagi santri putra dan santri putri, asrama khusus dibangun untuk santri-santri yang ingin memfokuskan dirinya agar lebih giat lagi dalam mengejar target menghafal Al-Qur'an, kemudian ada asrama umum yang dimana lebih diminati oleh santri-santri dikarenakan tidak terlalu banyak tekanan seperti asrama khusus tetapi tetap memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an. Karena memang pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah ini sangat memisahkan santri putra dan santri putri, adapun dalam bagian pengawasan juga sangat dibedakan yang dimana putra memiliki pos keamanan yang di jaga ketat oleh satpam dan pengurus asrama yang bertugas, kemudian santri putri juga memiliki bagian pos keamanan yang sama-sama dijaga ketat oleh satpam dan pengurus yang bertugas akan tetapi pada bagian keamanan santri putri memang benar-benar ketat dijaga tidak boleh keluar tanpa sebab dan alasan yang

jelas, itulah mengapa pos keamanan di pisah. Selebihnya sarana dan prasarana pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah bisa di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.3-Fasilitas Pondok Pesantren Al-Aziziyah

No	Sarpas/Fasilitas	Jumlah	Kapasitas	Ket
1.	Masjid Putra	1 Buah	3.000	Pusat kegiatan tahfidz putra
2.	Masjid Putri	1 Buah	750	Pusat kegiatan tahfidz putri
3.	Asrama Utama Putra	2 Gedung	750	
4.	Asrama khusus putra	11 Lokasi	1.500	
5.	Asrama umum putri	4 Gedung	950	
6.	Asrama khusus putri	4 Lokasi	500	
7.	Dapur umum putra	1 Buah		
8.	Dapur umum putri	1 Buah		
9.	Ruang belajar putra/putri	147 Ruang	4.417	Asumsi 30/rombel
10.	Ruang perkantoran untuk masing-masing lembaga pendidikan	Sesuai kebutuhan		
11.	Laboraturium komputer	Untuk masing-masing lembaga		
12.	Laboraturium MIPA	Untuk masing-masing lembaga formal Mts/MA		
13.	Perpustakaan	Untuk masing-masing lembaga		

14.	Aula pertemuan	Untuk masing-masing lembaga		
15.	MCK putra/putri	Secukupnya		
16.	Koperasi putra/putri	Maing-masing 1 Buah		
17.	Kantin putra/putri	Masing-masing 3 Lokasi		
18.	Pos keamanan Putra/Putri	Secukupnya		24 Jam
19.	Sarana prasarana olah raga	Asrama putra/putri		
20.	Listrik PLN dan jenset	Secukupnya		Kapasitas diatas 10.000 watt
21.	Air untuk putra/putri	PDAM/sumur bor	Cukup	
22.	Klinik Al-Aziziyah	1 Buah		

(Sumber: Pondok Pesantren Al-Aziziyah)

C. Program pondok pesantren Addinul Qayyim dan pondok pesantren Al-Aziziyah

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata *manus* yang berarti yang berarti melakukan. Sehingga digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa inggris *to manage* (kata kerja)⁶⁸ *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pegelolaan).

Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya⁶⁹

⁶⁸ Annisa Salehah, "Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan Di MIN 3 Pringsewu", (Skripsi, FTK UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2020).

⁶⁹ *Ibid*

Informasi yang peneliti dapatkan dari kepala yayasan Pondok Pesantren Addinul Qayyim ialah: “Bahwa program tahfidz ini dibagi menjadi dua yaitu khusus dan umum yang dimana program khusus ini memiliki target dan program umum ini sesuai kemampuan para santri.”⁷⁰ Alasan kepala yayasan Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini memisahkan program tersebut, agar para santri tidak hanya fokus menyelesaikan.

1. Pondok pesantren Addinul Qayyim

Untuk program pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim dimulai dari selesai sholat subuh berjama'ah santri diarahkan untuk mengaji di musholla, setelah itu santri yang memiliki jadwal piket di tugaskan untuk membersihkan halaman Pondok, ruangan, selokan dan kamar mandi. Kemudian santri diarahkan untuk bersiap-siap sarapan dan masuk sekolah, selepas mereka sekolah santri diwajibkan untuk sholat zuhur berjama'ah kemudian makan siang dan sembari beristirahat. Tiba waktu sholat asar santri diarahkan untuk sholat asar berjama'ah di musholla kemudian mengaji sesuai dengan khalaqoh masing-masing atau jurusan tahfidz dan kitab.⁷¹

Setelah selesai mengaji santri yang memiliki jadwal piket sore ditugaskan untuk membersihkan halaman Pondok, selokan, ruangan dan kamar mandi, selesai dari tugas piket santri di arahkan untuk bersiap-siap sholat magrib berjama'ah dan mengaji di musholla, setelah itu santri sholat isya' berjama'ah kemudian istirahat makan. Adapun agenda malam santri yaitu ngaji sesuai khalaqoh masing-masing dan setelah itu santri di arahkan untuk beristirahat.

⁷⁰ H.Zahrul Maliki, *Wawancara*, Pondok Pesantren Addinul Qayyim, 14 Januari 2024.

⁷¹ Hasan Basyrii, *Wawancara*, Kapek Gunung Sari, 2 November 2023.

Tabel 1.4- Program Pondok Pesantren Addinul Qayyim

Waktu	Kegiatan
04.30	Persiapan solat subuh
06.00	Membersihkan halaman Pondok Pesantren dan sarapan
06.30	Persiapan masuk kelas
12.10	Sholat zuhur berjamaah
12.30	Makan siang dan istirahat siang
15.30	Sholat asar berjamaah
15.50	Ngaji sore / Tahfidz
17.00	Memebersihkan halaman Pondok Pesantren
18.30	Persiapan sholat magrib berjamaah
19.00	Tahfidz malam
19.30	Persiapan sholat isya' berjamaah
19.50	Makan malam
20.15	Ngaji malam
21.00	Istirahat

(Sumber.Pondok Pesantren Addinul Qayyim)

2.Program pondok pesantren Al-Aziziyah

Untuk program wajib yang memang sudah dijalankan sejak dulu yaitu: Program Tahfidz Qur'an, kemudian untuk program tiap hari dari bangun tidur hingga tidur kembali yaitu:

Tabel 2.1-Program Pondok Pesantren AlAziziyah

Waktu	Kegiatan
03.30	Azan awal/sholat tahajud
04.30	Persiapan sholat subuh
05.00	Sholat subuh berjamaah
05.15	Muroja'ah Al-Qur'an (mengulang hafalan)
06.00	Pembersihan lingkungan, sarapan, dan mandi pagi
06.30	Persiapan masuk kelas
07.15	Sholat dhuha dan masuk kelas
12.15	Sholat dzuhur berjama'ah, zikir dan doa
12.30	Makan siang dan istirahat siang
15.00	Persiapan sholat asar
15.30	Sholat asar berjama'ah dan menghafal Al-Qur'an
18.00	Persiapan sholat magrib
18.30	Sholat maghrib berjama'ah, zikir, doa serta Ta'limul Fada'il
18.45	Makan malam
19.30	Sholat isya berjama'ah, zikir dan doa
20.00	Pengkajian kitab Mu'tabaroh
21.00	Belajar sendiri/menyelesaikan PR
22.00	Istirahat / tidur malam

(Sumber. Pondok Pesantren Al-Aziziyah)

D.Kredibilitas Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Kredibilitas berarti perihal dapat dipercaya. Dalam hal ini kredibilitas merujuk ke arah suatu kepercayaan yang diperoleh seseorang untuk membuktikan bahwa dirinyanlayak untuk dipercaya dalam suatu bidang. Penggunaan kata kredibilitas sudah luas digunakan oleh orang tang bekerja di suatu usaha atau perusahaan maupun dalam dunia pendidikan.

Begitupun dengan pondok pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah, seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa kredibilitas yang sudah dibangun bertahun-tahun lalu terbukti nyata hingga saat ini. Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah dikenal sangat baik oleh masyarakat luas dalam bidang tahfidznya, dengan menggunakan berbagai metode yang telah disesuaikan dengan kebutuhan semua santri yang ada didalam pondok pesantren tersebut.

Setelah melihat dan membandingkan antara kedua pondok pesantren yang menjadi objek penelitian, bisa kita lihat bahwa keduanya memiliki fokus dakwah yang berbeda. Kedua pondok pesantren tersebut memiliki ciri khas tersendiri. Yang dimana pondok pesantren Addinul Qayyim yang membebaskan para santrinya untuk memilih program tetapi tetap dalam pengawasan dan tanggung jawab yayasan. Sedangkan pada pondok pesantren Al-Aziziyah sejak pertama didirikannya telah membuka program khusus lembaga tahfidz, sampai saat ini itulah yang menjadi ciri khas pondok pesantren Al-Aziziyah, tujuannya didirikan pondok tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Aziziyah ini ingin mencetak ribuan penghafal Al-Qur'an yang tersebar di Indonesia termasuk di luar Negeri.

Adapun fungsi dari manajemen dalam pengimplementasikan program pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah antara lain yaitu:

1. Pondok Pesantren Addinul Qayyim

1. *Planing* (Perencanaan)

Ketika santri hendak menghafal Al-Qur'an santri dites terlebih dahulu bacaannya dan ketika ada yang lulus atau tidak lulus akan dibuatkan khalaqah masing-masing, kemudian jika sudah mulai menghafal bagi yang sudah senior

akan dites juga hafalannya jika santri sudah mendapatkan hafalan 10 juz dan yang paling kuat hafalannya sampai 7 juz, maka akan diulang lagi mulai dari juz 7 agar tetap ingat dengan hafalannya.⁷²

Adapun program baru yang disebut program khusus, yang dimana program ini sudah berjalan dalam dua tahun terakhir, dalam program khusus ini para santri diharuskan mengikuti target dan kebijakan yang diberikan oleh yayasan, sedangkan program yang memang sudah dijalankan oleh Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini ialah program umum, yang dimana para santri diberikan kebebasan dalam mengikuti program yang ada di dinya atau asrama, sehingga kemampuan para santri tidak selalu terikat dengan program yang ada di asrama.⁷³

2. *Organizing* (orang yang terlibat)

Orang yang terlibat dalam proses ngaji tahfidz dalam Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini seperti ustadz dan ustadzah adapun para mudabbir dan mudabbirah yang sudah dipercayai untuk menyimak atau membimbing proses menghafal para santri.⁷⁴

7) *Actuating* (pelaksanaan)

Sistem pelaksanaan ini sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini ada dua program yakni program tahfidz dan kitab, untuk itu khalaqah bagi kitab ini diajarkan membaca, menghafalkan dan mengartikan disertai memahami isisnya. Sistem khalaqah ini diberikan kepada asatidz dan asatidzah yang mampu menghafal dan memahami isi kitab dengan baik, khalaqah ini dilaksanakan secara berkelompok anatar 10-15 orang dengan pembimbing dari asatidz atau asatidzahnya. Khalaqah ini dilaksanakan pada ruangan kelas masing-masing.

8) *Controlling* (pengawasan)

Evaluasi merupakan fungsi manajemen untuk menilai hasil kerja yang telah dilakukan. Evaluasi dibutuhkan untuk mengontrol kemajuan dari

⁷² M.Muzakki, *Wawancara*, Pondok Pesantren Addinul Qayyim, 29 Desember 2023.

⁷³ H.Zahrul Maliki, *Wawancara*, Pondok Pesantren Addinul Qayyim, 14 Januari 2024.

⁷⁴ *Ibid*

rencana yang telah dirancang. Bisa juga digunakan untuk menilai apakah perlu diadakan perubahan strategi atau tidak. Adapun Pengawasan yang dilakukan oleh kepala lembaga dan kepala yayasan Pondok Pesantren Addinul Qayyim secara sistem berkala dikoordinasi dan evaluasi dalam 3 bulan sekali atau pada waktu yang tidak dapat diprediksi.⁷⁵

2. Pondok Pesantren Al-Aziziyah

1. Planing (Perencanaan)

Ketika santri hendak menghafal Al-Qur'an sebelumnya para ustadz dan ustadzah pembimbing mereka akan mengetes terlebih dahulu dari mana kemampuan mereka membaca Al-Qur'an tajwid. Setelah itu akan dilakukan evaluasi kepada para santri untuk menentukan apakah kemampuan mereka harus dimatangkan terlebih dahulu atau berlanjut untuk menghafal. Kemudian para santri akan diberikan target berapa lama dan berapa juz yang akan mereka selesaikan.⁷⁶

2. Organizing (orang yang terlibat)

Orang-orang yang terlibat didalam pelaksanaan proses penghafalan Al-Qur'an harus memiliki kemampuan dan ilmu yang memadai untuk membimbing para santri menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik dan berakhlakul kharimah. Bahwa kesungguhan para santri untuk mencapai tingkat kemampuan hafal Al-Qur'an yang memadai cukup besar. Tingkat Tsanawiyah ternyata untuk kelas III dari putra 3 orang dan putri 1 orang telah mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an, sedangkan yang lainnya telah menghafal antara 6-10 juz. Dari Madrasah Aliyah ternyata sejak kelas 1 banyak yang sudah mendapatkan hafalan minimal 1-5 juz. Dengan ini menggambarkan bahwa pesantren dengan ciri khusus Tahfidzul Qur'an, masih tetap eksis.⁷⁷

Al-Aziziyah sebagai Pondok Pesantren yang besar dan memiliki program khusus tahfidz memiliki sumber daya manusia yang memadai. Dari hasil wawancara, jumlah ustad dan ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Aziziyah sekitar 158 orang. Menghatamkan hafalan Al-Qur'an yang merupakan

⁷⁵*Ibid*

⁷⁶ Birlianty, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Aziziyah, 29 Oktober 2023.

⁷⁷ *Ibid*

ustadz,ustadza,santri dan para alumni Pondok Pesantren Al-Aziziyah,S1 dan S2 dalam maupun luar Negeri.⁷⁸

3.*Actuating*(pelaksanaan)

Sistem pelaksanaan sebagaimana telah dikemukakan sebelum ini bahwa Pesantren Al-Aziziyah lebih memfokuskan outputnya pada bidang Tahfidzul Qur'an. Untuk itu Halaqah yang ditampilkan materinya adalah berkaitan dengan tajwid dan seni membaca Al-Qur'an. Sistem halaqah diberikan oleh beberapa kader yang sudah mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an dengan baik. Halaqah ini dilaksanakan secara berkelompok antara 15-20 orang dengan pimpinan seorang guru. Halaqah ini dilaksanakan pada ruangan kelas masing-masing.⁷⁹

4.*Controlling*(pengawasan)

Khusus untuk mengawasi berjalannya proses penghafal oleh para santri yang dilakukan oleh masing-masing penanggung jawab. Berdasarkan perkelompok biasanya terdapat satu ustadz atau ustadzah yang akan mengontrol serta ada para penyimak yang telah memiliki hafalan. Sebaliknya ada juga pengontrol dari pihak mustami-mustami(penyimak) yang akan bertugas memberikan sanksi kepada setiap santri apabila tidak dapat menyelesaikan hafalan yang telah mereka targetkan diawal.⁸⁰

⁷⁸*Ibid*

⁷⁹*Ibid*

⁸⁰*Ibid*

BAB III

KOMPARASI PONDOK PESANTREN ADDINUL QAYYIM DENGAN PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH

A. Perbandingan prestasi alumni

1. Prestasi para alumni Pondok Pesantren Addinul Qayyim

Prestasi para alumni pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini tidak melulu berfokus pada program Tahfidz, akan tetapi pada lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Addinul Qayyim yang dimana para santri-santrinya selalu ada yang menjadi juara dan mengangkat nama baik yayasan Addinul Qayyim, inilah salah satu yang menjadi daya tarik untuk menarik minat masyarakat. Sebagaimana bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.2- Prestasi alumni Pondok Pesantren Addinul Qayyim

No	Nama	Keterangan
1	Zakiatun Hana	Lolos ke tahap 3 bina antar budaya yang di sponsori oleh USA pada tahun 2012
2	Siti Maya Zahrani	Lolos ke tahap 3 bina antar budaya yang di sponsori oleh USA pada tahun 2012
3	Wardatul Hasanah	Lolos ke tahap 3 bina antar budaya yang di sponsori oleh USA pada tahun 2012
4	Nazwir Kahfi	Lolos ke tahap 3 bina antar budaya yang di sponsori oleh USA pada tahun 2012
5	Zakiah	Menjadi Dewan Hakam Termuda di Pondok Pesantren Addinul Qayyim pada Tahun 2012
6	Zakiah	Juara umum Tingkat Madrasah Aliyah
7	Fuziati	Juara 4 Tingkat Madrasah Aliyah
8	Irfiana Zohriana	Juara 2 Tingkat Madrasah Aliyah

9	Fatahul Aziz	Juara 3 Tingkat Madrasah Aliyah
10	Fatahul Aziz	Juara 3 Khotil Qur'an MTQ P-1 UKM PSQ UNRAM Sepulau Lombok
11	Rizki Aulia	Juara 2 Lomba Membaca Kitab SeKabupaten/Kota

(Sumber: Pondok Pesantren Addinul Qayyim)



Perpustakaan UIN Mataram

2.Prestasi para alumni Pondok Pesantrenn Al-Aziziyah

Prestasi alumni Pondok Pesantren Al-Aziziyah ini memang sangat banyak dan berprestasi terutama di bidang MTQ dan Tahfidzul Qur'an, yang dimana para asatidz dan asatidzah selalu membimbing seluruh santrinya agar tetap mengikuti sebuah perlombaan tingkat nasional maupun internasional. Pondok Pesantren Al-Aziziyah memang sudah di nobatkan menjadi Pondok Pesantren yang banyak mencetak generasi penghafal Al-Qur'an terbaik pada tahun 2021. Sebagaimana di urutkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.3- Prestasi alumni Pondok Pesantren Al-Aziziyah

NO	NAMA	KETERANGAN
1	H.Fathul Aziz Musthofa	Terbaik I 10 juz Tingkat Nasional Tahun 1988 di Saudi Arabia
2.	H.Kholid Nawawi Ridwan	Peserta 30 juz Tingkat Internasional Tahun 1988 di Saudi Arabia
3.	H.Fuziyati Musthofa	Terbaik I 30 juz Tingkat Nasional Tahun 1994 di Yogyakarta
4	H.Kholid Nawawi Ridwan	Harapan I 30 Juz Tingkat Nasional Tahun 1994 di Yogyakarta
5	M.Azka Fuadi	Terbaik II Qori' Anak Tingkat Nasional Tahun 2003 di Kalimantan Tengah
6	Hj. Juznawati	Harapan III 20 Juz Tingkat Nasional Tahun 2003 di Kalimantan Tengah
7	Hj. Juznawati	Terbaik I 30 Juz Tingkat Nasional Tahun 2004 di Bengkulu
8	Sulistiyawati	Harapan III 5 Juz dan Tilawah Tingkat Nasional Tahun 2007 di Jakarta
9	Mainiwati	Harapan III 5 Juz Tilawah Tingkat Nasional Tahun 2009 di Jakarta

10	Kurnilawati	Harapan III 5 Juz Tingkat Nasional Tahun 2011 di Kalimantan Selatan
11	Siswadi	Terbaik I 10 Juz Tingkat Internasional Tahun 20012 di Ambon
12	Siti Mardhiyah	Harapan II 20 Juz Tingkat Nasional Tahunn 2014 di Kepri(Batam)
13	Siswadi	10 Juz Tingkat Internasional Tahun 20012 di Saudi Arabia
14	Siti Mardhiyah	Harapan II 20 Juz Tingkat Nasional Tahun 2014 di Kepri (Batam)
15	Siswadi	Harapan III 20 Juz Tingkat Nasional Tahun 2014 di Kepri (Batam)
16	Ummu Hanifah	Harapan III 10 Juz Tingkat Nasional Tahun 2015 di Jakarta

(Sumber: Pondok Pesantren Al-Aziziyah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

B.Perbandingan lembaga pendidikan

1.Lembaga pendidikan pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim

Lembaga yang ada pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini bisa dibilang cukup lengkap dan memadai bagi para santri-santrinya, walaupun ruangan yang terbatas tetapi para tenaga pengajar dan murid-murid tetap semangat dalam menjalankan prose ngajar-mengajar, dan yang terpenting rasa nyaman dan aman. Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini memang sederhana tetapi sangat mampu dan penuh semangat dalam mendidik anak didik yang ada di lembaga pendidikan yang didirikan. Beberapa macam lembaga yang ada di Pondok Pesantren Addinul Qayyim bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.4-Lembaga Pondok Pesantren Addinul Qayyim

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah siswa/santri	Ket.
1	Taman kanak-kanak (TK)	115	
2	Raudhatul Athfal (RA)	110	
3	Sekolah Dasar Islam (SDI)	250	
4	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	300	
5	Madrasah Aliyah (MA)	450	
6	Takhassus	100	
Jumlah Santri		1325	

(Sumber.Pondok Pesantren Addinul Qayyim)

2.Lembaga pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Lembaga pendidikan yang ada pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah ini memang sangat lengkap, berbagai macam lembaga pendidikan formal dan non-formal, dikarenakan jumlah santrinya yang banyak dan tuntutan dari masyarakat yang antusias untuk memasukkan anak atau kerabatnya di Pondok Pesantren Al-Aziziyah. Maka dari itu para pengelola dari Pondok Pesantren Al-Aziziyah

mendirikan berbagai macam lembaga yang dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkarakter religius. Adapun berbagai macam lembaga yang ada di Pondok Pesantren Al-Aziziyah bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1-Lembaga Pondok Pesantren Al-Aziziyah

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah siswa/santri	Ket.
1	Taman kanak-kanak (TK)	135	
2	Raudhatul Athfal (RA)	132	
3	Sekolah Dasar Islam (SDI)	632	
4	Madrasah Tsanawiyah (MTs) putra	867	Wajib mondok
5	Madrasah Tsanawiyah (MTs) putri	635	Wajib mondok
6	Madrasah Aliyah (MA) putra	556	Wajib mondok
7	Madrasah Aliyah (MA) putri	553	Wajib mondok
8	STIT Al-Aziziyah	151	
9	Madrasatul Qur'an Wal Hadits (MQWH) putra	403	Wajib mondok
10	Madrasatul Qur'an Wal Hadits(MQWH)putri	224	Wajib mondok
11	Ma'had Aly/Takhassus putra	20	Wajib mondok
12	Ma'had Aly/Takhassus putri	40	Wajib mondok
13	Taman Pendidikan Al-Qur'an	175	
14	Abu Sulhi Putri (Khusus Tahfizh)	64	Wajib mondok
15	Riyadhul Huffaz Putra (Khusus Tahfizh)	210	Wajib mondok

16	Riyadhul Huffaz Putri(Khusus Tahfizh)	61	Wajib mondok
17	Lembaga Ekonomi Koprasi Pondok Pesantren(kopontren)		
18	Majelis Ta'lim (Yang diasuh oleh Pimpinan Pondok)		
19	Majelis Ta'lim (Yang diasuh oleh para alumni)		
Jumlah Keseluruhan:		4849	

(Sumber: Pondok Pesantren Addinul Qayyim)

C. Perbandingan Visi-Misi

1. Perbandingan visi-misi Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Meski dikatakan Pondok Pesantren ini masi bersaudara akan tetapi Pondok Pesantren ini juga memiliki visi-misi yang berbeda-beda dalam menjalankan sebuah kegiatan yang ada di masing-masing Pondok Pesantren. Perbandingannya bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2- Visi-Misi Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Pondok Pesantren Addinul Qayyim	Visi	Misi
	<p>Unggul dalam prestasi,maju dalam kreasi,Berakhlakul Karimah Dalam Penampilan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penamaan keimanan dan ketakwaan melalui pelaksanaan praktek-praktek ibadah kepada Allah SWT. 2) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada peserta didik 3) Meningkatkan kualitas peserta didik,baik dibidang agama maupun umum 4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab serta penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk siswa-siswi yang berakhlakul karimah. 5) Membudayakan salam,maaf,terimakasih,dan permisi dalam kehidupan sehari-hari 6) Menciptakan suasana aman, tertib, sehat dan penuh rasa tanggung

		jawab serta kekeluargaan
--	--	-----------------------------

Pondok Pesantren Al- Aziziyah	Visi	Misi
	Menjadikan pusat tahfidz dan kajian Al-Qur'an serta ilmu-ilmu keislaman yang unggul dan bermutu di Nusa Tenggara Barat dan Indonesia Bagian Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyelenggarakan kegiatan tahfidz Al-Qur'an bagi santri untuk setiap jenjang pendidikan. 2) Meyelenggarakan kegiatan pembelajaran formal dan non formal melalui lembaga pendidikan yang di miliki. 3) Melakukan kegiatan dakwah islamiyah dalam artian yang komprehensif dengan berpijak pada prinsip "ahlusunnah wal jamaa'ah" 4) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan ekonomi ummat dan ikut berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui lembaga-lembaga ekonomi yang di miliki

(Sumber.Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah)

D.Perbandingan Promosi yang menarik minat masyarakat

Agar menarik minat masyarakat maka yayasan harus memiliki strategi yang baik untuk menginformasikan produknya kepada masyarakat luas sehingga timbul suatu permintaan akan suatu barang tersebut serta usaha tersebut dapat dilakukan dengan menyusun sebuah strategi promosi. Maka Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah harus bisa dan memiliki strategi yang baik, agar masyarakat tau bahwa Pondok Pesantren tersebut merupakan lembaga yang bagus dan cocok untuk anaknya. Agar lebih spesifik perbandingan promosi antar pondok pesantren tersebut bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3-Strategi Promosi Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Pondok Pesantren Addinul Qayyim	Pondok Pesantren Al-Aziziyah
<ol style="list-style-type: none">1. Pondok pesantren Addinul Qayyim ini menggunakan sistem sosialisasi sebagai promosinya, yang dimana kepala yayasan mengajak seluruh wali santri untuk berkumpul di aula untuk mengadakan rapat sekaligus mempromosikan Pondok Pesantren tersebut sehingga para wali santri yang akan mempromosikan Pondok Pesantren tersebut ke masyarakat, karna santri yang sudah berada di Pondok Pesantren tersebut juga mengetahui informasinya dari orang lain.2. Kemudian Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini menggunakan media sosial sebagai media promosinya seperti (Instagram, Youtube, dan Facebook) disana mereka, memperkenalkan lembaga, program, dan ekstrakurikuler yang ada di lembaga non formal. Dan	<ol style="list-style-type: none">1. Pondok Pesantren Al-Aziziyah ini menggunakan sistem promosi lewat Musabaqah Tilawatil Qur'an (Mtq) yang di ikuti oleh santri-santri dan selalu mendapatkan juara tingkat Nasional dan Internasional. yang dimana lewat lomba inilah strategi promosi agar menarik minat masyarakat untuk menyerahkan anak atau keluarga mereka agar menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Aziziyah.2. Kemudian adapun media sosial yang dipakai dalam mempromosikan program-program dan lembaga yang ada di Pondok Pesantren Al-Aziziyah ini ialah (Instagram, Facebook, dan Youtube). Di media sosial tersebut mereka membuat sebuah video pendek dan

<p>juga lewat juara lomba-lomba yang santri raih agar menarik minat masyarakat.</p> <p>3. Kemudian yang menjadi daya tarik pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini, santri tidak di pungut biaya spp untuk lembaga pendidikannya.</p>	<p>foto kegiatan santri untuk menarik minat masyarakat</p> <p>3. Adapun promosi yang di lakukan oleh para alumni yang memang berprestasi waktu di Pondok dan alumni yang sudah khatam Al-Qur'an yang menjadi daya tarik masyarakat untuk menyerahkan anak-anak atau keluarga mereka agar menjadi penghafal Al-Qur'an.</p>
--	---

E.Perbandingan Asal Santri

Jika dibandingkan dari asal santrinya memang Pondok Pesantren Al-Aziziyah yang mempunyai berbagai macam santri dari asal yang bervariasi dikarenakan memang Pondok Pesantren Al-Aziiziyah ini sudah sangat terkenal dari berbagai daerah dan negara, sehingga tidak tanggung-tanggung masyarakat yang berasal dari luar daerah untuk menyerahkan anaknya ke pondok pesantren Al-Aziziyah ini, sedangkan pada pondok pesantren Addinul Qayyim yang memang lokasinya berada di tengah-tengah permukiman masyarakat setempat maka dominan asal santrinya berasal dari daerah pondok pesantren tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4- Asal santri Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah

<p>Pondok Pesantren Addinul Qayyim</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Santri yang berada di Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini hanya berasal dari Lombok dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren, dikarenakan memang Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini dibuat untuk masyarakat sekitar. 2) Kemudian ekonomi dan kultur masyarakat sekitar masih labil, disebabkan oleh faktor tingkat
---	--

	<p>pendidikan, kesehatan, ekonomi, budaya serta kesadaran terhadap kesetaraan gender, sehingga madrasah memacu untuk membentuk kepribadian dan kejiwaan yang benar-benar tangguh terhadap para siswa dan siswi sesuai dengan visi dan misi madrasah yang akan di wujudkan.</p>
<p>Pondok Pesantren Al-Aziziyah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Seluruh pelosok Nusa Tenggara Barat yang mencakup dua pulau yaitu; pulau Lombok (Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Utara, Lombok Barat dan Kota Mataram), dan Pulau Sumbawa (Bima, Kota Bima, Dompu, Sumbawa, dan Sumbawa Barat), 2) Luar daerah seperti Aceh, Medan, DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Madura, Bali, NTT, Ambon, Irian Jaya, dan Daerah Nusantara lainnya. 3) Saat ini santri Pondok Pesantren Al-Aziziyah juga datang dari negeri jiran Malaysia dan Thailand

(Sumber. Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah)

F. Perbandingan Ekskul formal Pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Ekskul ini juga bagian dari perbandingan yang peneliti ambil dari masing-masing pondok pesantren, yang dimana perbandingan ekskul pada kedua pondok pesantren tersebut lumayan banyak dan rata-rata masi di jalankan hingga saat ini. Macam-macam ekskulnya bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1-ekskul pondok pesantren

Addinul Qayyim	Al-Aziziyah
1. Palang Merah Remaja (PMR)	1. Palang Merah Remaja (PMR)
2. Pramuka	2. OSIS
3. Paskibra	3. Paskibra
4. Karate/silat	4. Bela diri
5. Teater	5. KIR
6. Osis	6. Language club
	7. Muhadaroh/pidato 3 bahasa
	8. Dan olahraga lainnya

(Sumber. Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah)

G. Perbandingan Umum yang ada di Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Perbandingan umum ini membandingkan secara umum apa yang menjadi objek perbandingan dalam kedua pondok pesantren tersebut. Seperti cara berpakaian, aturan berpakaian, apa saja yang boleh/tidak boleh di lakukan, ketika mereka bersekolah apakah kelas mereka di gabung dengan putra dan putri, boleh membawa alat elektronik atau tidak, dan juga Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini tidak mewajibkan santrinya untuk tinggal di asrama atau mondok, dikarenakan dominan yang bersekolah di yayasan tersebut adalah kebanyakan penduduk dari sekitar pondok pesantren, dan juga memprioritaskan santri yang memang jauh dari daerahnya seperti KLU dan Lombok Timur. Lombok Tengah. Beda dengan Pondok Pesantren Al-Aziziyah yang memang diharuskan untuk tinggal di asrama atau mondok dikarenakan agar tetap terkontrol hafalan yang sudah mereka

hafalkan. Maka dari itu agar lebih jelasnya sebuah perbandingan ini bisa di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Perbandingan Umum yang ada di sekitar Pondok Pesantren

Addinul Qayyim	Al-Aziziyah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika dilihat dari cara berpakaianya Pondok Pesantren Addinul Qayyim tidak memperlakukan cara berpakaian santri/ muridnya asal rapi dan tertutup misalnya tidak dilarang tidak menggunakan anak jilbab bagi perempuan dan tidak menggunakan peci bagi laki-laki 2. Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini sangat membebaskan santrinya dalam hal berpenampilan, berkegiatan dan berkeliaran didalam maupun luar asrama tetapi tetap dalam pengawasan para pengurus asrama. 3. Kemudian pada waktu sekolah santri pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini dibolehkan berbaur pada santri putra, dikarenakan juga satu kelas ini digabung dengan putra dan putri. 4. Dalam pembayaran SPP Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini tidak memungut biaya SPP pada santrinya yang berada di lembaga formal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudian pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah sangat memperhatikan cara berpakaian santrinya, misalnya bagi santri putri diwajibkan menggunakan anak jilbab dan kaos kaki panjang dan juga bajunya tidak boleh dijait atau di pendekkan, kemudian bagi santri putra diwajibkan menggunakan peci dan kaos kaki. 2. Sedangkan pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah memang bisa dikatakan peraturannya sangat ketat, misalnya santri dilarang keluar asrama tanpa izin dan alasan yang sangat jelas, dan juga dalam berpenampilan sehari-hari santri putri dilarang menggunakan hijab jadi atau hijab instan, hanya boleh menggunakan hijab standar pondok yang sudah di tetapkan. 3. Namun pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah sangat melarang santrinya berbaur atau bertemu dengan santri putra dikarenakan menghindari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri,

<p>5. Dari jumlah gedung yang ada pada pondok pesantren Addinul Qayyim ini bisa dilihat terbatas dan cukup memadai,gedung untuk lembaga formal MTs dan Aliyah kemudian ada bangunan untuk asrama putra dan putri.</p> <p>6. Pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini 50% siswa atau santrinya tidak mondok atau tinggal di asrama.</p> <p>7. Tidak boleh membawa alat elektronik</p>	<p>kemudian dalam melaksanakan kegiatan sekolah santri-santri dibedakan jam dan gedungnya agar tidak bertemu dengan santri putra.</p> <p>4. Pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah ini memungut biaya SPP kepada santri yang berada dilembaga formal</p> <p>5. Dari jumlah gedung yang ada pada pondok pesantren Al-Aziziyah ini sangat banyak dari gedung sekolah dan asrama umum untuk putra putri,dan asrama khusus untuk putra putri juga yang banyak di bangun, kemudian terdapat masjid putra putri.</p> <p>6. Kemudian pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah ini terdapat 95% santri tinggal di asrama dikarenakan wajib bagi santri untuk tinggal diasrama dan mengikuti berbagai macam program hariannya.</p> <p>7. Pondok Pesantren Al-Aziziyah juga melarang keras santrinya membawa alat elektronik</p>
--	--

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, observasi dan pemaparan teori yang sudah dilakukan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen yang dilakukan pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah sudah berjalan dengan baik sehingga program yang mereka terapkan berjalan dengan baik seperti:

Pada program Pondok Pesantren Addinul Qayyim yang dimulai dari sholat subuh berjamaah, kemudian bagi para santri yang memiliki jadwal untuk membersihkan pondok agar melaksanakan tugasnya, setelah itu santri diarahkan untuk bersiap-siap sarapan dan masuk sekolah, kemudian setelah mereka selesai sekolah atau setelah sholat zuhur santri diberi waktu untuk beristirahat dan makan siang.

kemudian pada waktu ashar santri diarahkan untuk mengaji sesuai dengan khalaqoh mereka masing-masing atau sesuai jurusan kitab masing-masing, setelah itu pada waktu isya' para santri diarahkan kembali untuk mengaji yang biasa disebut dengan ngaji malam. Adapun program tahfidz ini dibagi menjadi dua yaitu khusus dan umum yang dimana program khusus ini memiliki target yang sudah ditetapkan oleh yayasan dan program umum ini sesuai kemampuan para santri.

Sedangkan pada program Pondok Pesantren Al-Aziziyah yaitu dimulai dari Sholat Tahajjud berjama'ah dan sholat subuh berjama'ah yang di lanjutkan dengan membaca beberapa surah yang terdapat di dalam Al-Qur'an serta membaca adzkarul Mu'minin(dzikir Al-Aziziyah), setelah selesai program subuh di masjid,kemudian seluruh para santri membersihkan asrama, kemudian pada program Tahfidz pagi di laksanakan pada jam 7.30 sampai dengan jam 10.00, adapun program tahfidz sore yang dilaksanakan oleh santri yang tidak mengikuti program tahfidz pada pagi hari. Kemudian pada jam 18.00 para santri bersiap-siap untuk sholat magrib berjamaah dan membaca QS. Al-Mulk, setelah rangkaian program magrib selesai santri diberi waktu untuk istirahat dan

waktu makan malam, kemudian ketika ba'da sholat isya' santri melanjutkan program malam yaitu ngaji kitab/ngaji malam (ta'limul lail).

Manajemen Pondok Pesantren Addinul Qayyim Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat ini sudah diterapkan dengan baik sehingga apa yang menjadi rencana dan target diawal sudah terealisasikan. Sumber Daya Manusia yang ada di Pondok Pesantren Addinul Qayyim ini juga sangat mendidik dan memotivasi santri agar lebih giat lagi dalam tahap pembelajaran.

Sedangkan manajemen Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat ini menggunakan manajemen yang khusus dan terarah untuk mampu bersaing dengan Pondok Pesantren lainnya. Pondok Pesantren Al-Aziziyah ini juga menggunakan metode khusus dan Sumber Daya Manusia yang dimiliki mampu dimengerti serta dapat meningkatkan motivasi belajar para santri-santrinya. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kedua Pondok Pesantren tersebut, maka dari itu berjalannya proses manajemen di masing-masing Pondok Poesantren dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana awal dan target yang telah ditata sebelumnya.

B. Saran

Tentu tidak ada penelitian yang sempurna, begitu juga dengan skripsi penulis, pada bagian akhir dari skripsi ini, izinkan penulis untuk menyampaikan beberapa saran:

Kepada Pondok Pesantren Addinul Qayyim alangkah baiknya Pondok Pesantren ditata agar lebih rapi dan bersih lagi, sarana dan prasarana yang sudah rusak alangkah baiknya di ganti agar terlihat elok jika ada wali santri yang datang berkunjung, dan juga keamanan Pondok diperketat lagi agar para santri tidak merasa bebas melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan dikawasan Pondok Pesantren.

Kepada Pondok Pesantren Al-Aziziyah agar lebih memberi bimbingan akhlakul kharimah kepada para santri-santrinya, tetap selalu mengawasi hafalan santri agar tetap konsisten dalam menghafal al-qur'an, serta memberikan sarana dan prasarana yang memadai agar para santri nyaman berada dilingkungan Pondok Pesantren.

Kepada penulis bisa menambah lagi wawasan dan pengetahuannya dalam lingkup Pondok Pesantren yang dimana semakin maju, kritis dan kreatif dalam berkegiatan.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Salehah, “Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan Di MIN 3 Pringsewu”, (Skripsi, FTK UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2020).

Baiq Asmiati Adawiyah, Lalu Ahmad Zaenuri, “*Studi Komparasi Manajemen Pondok Pesantren Nurul Harmain Narmada Lombok Barat Dan Al-Aziziyah Gunung Sari Lombok Barat Dalam Meningkatkan Prestasi Santri*” Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan Vol. 1, Nomor 2, Desember 2022.

Birlianty, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Aziziyah, 29 Oktober 2023.

Citra Ayudia, “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.2, Nomor 1, Juni 2014

Dewi Asri Ulandari, “Manajemen Pondok pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Tahun 2022”, (Skripsi, FDIK UIN MATARAM, Mataram, 2022), hlm.36

H.Zahrul Maliki, *Wawancara*, Pondok Pesantren Addinul Qayyim, 14 Januari 2024

Haris Bukhari, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Aziziyah, 14 Januari 2024

Hasan Basyri, *Wawancara*, Kapek Gunung Sari, 2 November 2023

<http://www.stitaziziyah.ac.id/artikel/sejarah-singkat-pondok-pesantren-al-aziziyah>

<https://kemenag.go.id/opini/uu-nomor-18-tahun-2019-tentang-pesantren-untuk-siapa-wvgrf8>, diakses pada tanggal 5 april 2023, pukul 11.25.

<https://pesantrenalaziziyah.com/tentang-kami/sejarah-al-aziziyah/>

<https://www.kompas.com/stori/read/2021/10/13/120000179/sejarah-pondok-pesantren-dan-perjuangan-kemerdekaan>, diakses pada tanggal 19 mei 2023, pukul 10.13.

Imam Safi'i, “*Pondok Pesantren : lembaga pendidikan pembentukan karakter*”, Al_Tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam, Vol. 8, Mei 2017

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017

Linda Baizura Regita, “ Upaya Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat DI MTS Ad-Dinul Qayyim Kapek Bawah Gunungsari Tahun Ajaran 2020” (*Skripsi*, FTK UIN MATARAM, Mataram, 2020), hlm.39
M.Muzzaki, *Wawancara*, Kapek Gunung Sari, 2 November 2023.

Misdah, “ *Manajemen Pondok Pesantren: Studi Perbandingan Tiga Pondok Pesantren Di Kalimantan Barat*”, https://www.academia.edu/9940901/Manajemen_Pondok_Pesantren_Studi_Perbandingan_Tiga, diakses pada tanggal 31 maret 2023, pukul 8.00.

Muhammad Idris Umam, “*pesantren sebagai lembaga pendidikan islam(sejarah lahir,sistem pendidikan,dan perkembangannya masa kini)*”, *Jurnal Al hikmah* , Vol. XIV, Nomor 1, 2013,
Mujadalah ayat 11

QS Al-Hasyr [18]

Sugiyono. *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2017)

Syafiul Bahri, “*Studi Perbandingan Pengelolaan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Dengan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kota Bnegkulu*”, *Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, Nomor 3, Juli 2015,

Syarif Hidayatullah, *Wawancara*, Kapek Gunung Sari, 24 Oktober 2023
Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandang Hidup Kyai*(Jakarta: LP3S,2011)

Zulhima, “*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*”, *Jurnal Darul Ilmi*, (Vol 01, No. 02, Thn 2013)

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pondok Pesantren Addinul Qayyim

- 1 Bagaimana struktur kepengurusan Pondok Pesantren Addinul Qayyim?
- 2 Apa saja program yang ada di Pondok Pesantren Addinul Qayyim pada tahun 2023?
- 3 Bagaimana Perencanaan program pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim?
- 4 Bagaimana pengorganisasian dalam melaksanakan program yang ada pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim?
- 5 Bagaimana pelaksanaan program pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim?
- 6 Bagaimana bentuk pengawasan dalam menjalankan program pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim?
- 7 Apa saja sarana dan prasarana yang ada pada Pondok Pesantren Addinul Qayyim?

Pondok Pesantren Al-Aziziyah

- 1 Bagaimana struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Aziziyah?
- 2 Apa saja program yang ada di Pondok Pesantren Al-Aziziyah pada tahun 2023?
- 3 Bagaimana Perencanaan program pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah?
- 4 Bagaimana pengorganisasian dalam melaksanakan program yang ada pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah?
- 5 Bagaimana pelaksanaan program pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah?
- 6 Bagaimana bentuk pengawasan dalam menjalankan program pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah?
- 7 Apa saja sarana dan prasarana yang ada pada Pondok Pesantren Al-Aziziyah?

Lampiran 1- Surat izin penelitian



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelende - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 4280 / II – BRIDA / X / 2023

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 853/Un.12/PP.00.B/PDIK/09/23 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/3044/DK/R/SPKBDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

- Kepada :
- Nama : Geta Suhirman Maharani
NIK / NIM : *5271014203020002 / 200305043
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Jln. Adi Sucipto, GG. GOLF, Ampenan Utara / +62 819-4972-1905
- Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul : " Studi Perbandingan Program Manajemen Pondok Pesantren Al-aziziyah Daneddinul Qayyim"
- Lokasi : Pondok Pesantren Al-Aziziyah Dan Pondok Pesantren Addinul Qayyim
- Waktu : September sampai Januari 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 10/25/2023
an, Kepala Brides Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi

Perpustakaan **UN Mataram**



LALU SURYADI, SP, MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Barat;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat;
- Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram;
- Pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kab. Lombok Barat;
- Pimpinan Pondok Pesantren Addinul Qayyim Kab. Lombok Barat;
- Yang bersangkutan;
- Ansp.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>
MATARAM Kode pos 83

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 2024 / IX / R / BKBPON / 2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 - b. Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 853/Un.12/PP.00.9/FDK/09/2023
Tanggal : 12 September 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : GEFA SUHIRMAN MAHARANI
Alamat : JL. Adi Sucipto GG. Golf RT/RW 008/024 Kel/Desa. Ampenan Utara Kec. Ampenan Kota Mataram
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah
Bidang/Judul : STUDI PERBANDINGAN MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ADDINUL QAYYIM DENGAN PONDOK PESANTREN AL - AZIZIYAH
Lokasi : Pondok Pesantren Al - Aziziyah Kapek Gunung Sari dan Pondok Pesantren Addinul Qayyim Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : September 2023 - Januari 2024
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk

 - a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - b. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat
4. Pimpinan Pondok Pesantren Addinul Qayyim Kab. Lombok Barat di Tempat
5. Pimpinan Pondok Pesantren Al - Aziziyah Kapek Gunung Sari Kab. Lombok Barat di Tempat
6. Yang Bersangkutan;
7. Arsip.

Lampiran 2 - Dokumentasi Kegiatan Program Pondok Pesantren Addinul Qayyim









UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2 - Dokumentasi Kegiatan Program Pondok Pesantren Al-Aziziyah







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
PRODI MANAJEMEN DAKWAH

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0371) 621298-623809 Fax. (0371) 625327 Jempeng Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gefha Suhirman Maharani
NIM : 200305043
Pembimbing : H. Masruri, Lc., MA

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
4/1-2024	Perbaiki nomor halaman Remawi dan angka	
--	Tambahkan wawancara pada bab II	
--	Tambahkan wawancara pada bab III	
--	Perbaiki kesimpulan lihat rumusan masalah	
--	Perbaiki tulisan agar sumber yg ditulis di Foot note	
--	Edit kesetiaan tulisan sesuai buku panduan	
15/01-2024	SKRIPSI ACC	

Judul Skripsi:
Studi Perbandingan Manajemen Pondok Pesantren Addinul Qayyim Dengan Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, M.A
197209121998031001

Mataram,
Pembimbing

H. Masruri, Lc., MA
NIP. 197605042009121002

LAMPIRAN CEK TURNITIN PERPUSTAKAAN

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.3785/Uh.12/Perpus/sertifikat/PC/01/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

GEFA SUHIRMAN MAHARANI
200305043
FDIK/MD
Dengan Judul SKRIPSI

STUDI PERBANDINGAN PROGRAM MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ADDINUL QAYYIM DENGAN PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 10 %
Submission Date : 15/01/2024


UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
Telp. 197608282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN SURAT BEBAS PINJAM PERPUSTAKAAN



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:3402/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/01/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

GEFA SUHIRMAN MAHARANI
200305043

FOIKMD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
M. Hum
197801282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram